

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL KEPALA DESA
DALAM MENYUKSESKAN PROGRAM GERAKAN
LANSIA TANGGUH DI DESA LAUT DENDANG DELI
SERDANG**

SKRIPSI

Oleh:

NUR LELA SARI

NPM: 1703110039

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Hubungan Masyarakat**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh:

Nama Mahasiswa : **NUR LELA SARI**
N P M : 1703110039
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : **KOMUNIKASI INTERPERSONAL KEPALA DESA
DALAM MENYUKSESKAN PROGRAM GERAKAN
LANSIA TANGGUH DI DESA LAUT DENDANG DELI
SERDANG**

Medan, 7 Oktober 2021 2021

PEMBIMBING

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.

Disetujui Oleh

KETUA PROGRAM STUDI

AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.

DEKAN

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.S.P.

PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama : NUR LELA SARI
NPM : 1703110039
Program Studi : ILMU KOMUNIKASI
Pada hari, tanggal : Kamis, 7 Oktober 2021
Waktu : Pukul 08:00 WIB s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Drs.ZULFAHMI, M.I.Kom.

PENGUJI II : AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.

PENGUJI III : Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.

PANITIA PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.S.P.

Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom.

PERNYATAAN



Dengan ini saya, Nur Lela Sari, NPM 1703110039, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 17 November 2021

Yang menyatakan,



Nur Lela Sari

Komunikasi Interpesonal Kepala Desa Dalam Menyukseskan Gerakan Lansia Tangguh di Desa Laut Dendang Deli Serdang

Nur Lela Sari
1703110039

ABSTRAK

Komunikasi Interpersonal sangat berperan dalam suksesnya sebuah program, gerakan dan lain sebagainya, terkhusus gerakan lansia. Mengingat peningkatan lansia menjadi tantangan bagi negara, oleh karena itu pemerintah Desa Laut Dendang mencetuskan program yang membantu dalam pemberdayaan Lansia yaitu Gerakan Lansia Tangguh. Untuk mewujudkan lansia sehat, Gerakan ini telah sukses membantu pelayanan lansia, dari kesehatan, sosial, dan lain sebagainya. Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui strategi komunikasi interpersonal yang dilakukan kepala desa terhadap warga Lansia. Teori yang digunakan adalah komunikasi interpersonal, Kepemimpinan, dan Lansia. Sedangkan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini ada dua cara yaitu wawancara mendalam dan dokumentasi. Teknik analisis data adalah kualitatif dengan cara mengamati dan wawancara

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peran kepala desa dalam suksesnya program sangat penting dibutuhkan, komunikasi interpersonal antara kepala desa dengan masyarakat luas yaitu dengan cara pendekatan, mengajak, memberi pemahaman tentang edukasi. Selain itu juga melalui percakapan, dialog, dan berbagi pengalaman menjadi salah satu aspek penting dalam komunikasi interpersonal Kepala Desa dengan warga.

Kata Kunci: Komunikasi Interpersonal, Peran Kepala Desa, Gerakan Lansia Tangguh.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah *rabbil'amin*, Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua terutama kepada penulis, dan sholawat beriring salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Komunikasi Interpersonal Kepala Desa dalam Menyukkseskan Gerakan Lansia Tangguh di Desa Laut Dendang Deli Serdang”**.

Dalam proses penyusunan skripsi ini tentunya selalu ada hambatan dan kesulitan, namun semua itu mampu dilewati dan penulis jadikan sebuah tantangan yang sudah semestinya harus dihadapi demi mendapatkan hasil yang terbaik. Penulis menaruh harapan yang besar dengan adanya skripsi ini agar pembaca dapat mengambil hal-hal positif dari hasil penelitian skripsi ini.

Penulisan skripsi ini merupakan tugas akhir bagi mahasiswa untuk memenuhi persyaratan dalam rangka penyelesaian program jenjang Stara 1 sekaligus salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam menyusun dan penulisan skripsi ini penulis tidak lepas dari bimbingan, bantuan dan pengarahan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan rasa hormat dan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam pembuatan skripsi ini, untuk itu penulis berterima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan nikmat kesehatan dan segala yang terbaik kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Kepada kedua orangtua penulis Ayahanda Safrianda, dan Ibunda May Indra Mayasari Hutaauruk, dengan kebesaran hati dan ketulusan hati yang telah memberikan doa, dukungan moril dan materi. Abangda Ryan Danu Alfathariq, tak lupa juga adik-adik Iqbal Rahmadhani dan Ichsan Athalla Rizqi, saya ucapkan terimakasih atas pengertian, dan dukungannya, kiranya Allah SWT membalasnya dengan segala berkah-Nya.
3. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Juga selaku Dosen pembimbing penulis yang dengan sabar mulai dari penyusunan proposal hingga menjadi sebuah skripsi.
5. Bapak Drs. Zulfahmi, M.I.Kom. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Abrar Adhani, S.Sos, M.I.Kom. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
7. Bapak Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom. selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

8. Bapak Faizal Hamzah Lubis, S.Sos., M.I.Kom. selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Bapak Suwardi dan Ibu Sardana selaku bapak dan ibu kepala desa Laut Dendang Deli Serdang serta seluruh warga dusun 8 yang telah memberikan sedikit waktu nya untuk membantu penulis dalam penelitian skripsi ini.
10. Kepada kak Nofrida dan kak Diana selaku owner dan co-owner Dressgallery yang telah memberikan penulis izin dan kelonggaran waktu dalam bekerja untuk menyelesaikan skripsi ini, tak lupa juga seluruh rekan staff karyawan Dressgallery yang tak bisa saya sebutkan satu persatu penulis turut berterimakasih.
11. Kepada rekan-rekan Angkringan, Irfan Indra Mulyawan, Rizki Damanik, Zulfan Effendi, Rifan Syukhori, Dicky Andrew, dll yang turut membantu proses pengerjaan skripsi, mulai dari pengajuan judul hingga selesai.
12. Kepada rekan Shovia Eka Sabrina, Nurul Annisa Nasution, Galuh Nandita, Ayu Syahfitri, dll yang turut memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Kepada sahabat SMK Novia Kharina Pakpahan dan Jossie Bastian Groeneweg, yang selalu memberikan dukungan kepada penulis.
14. Kepada seluruh rekan kelas A1 IKO Pagi dan 7F IKO Humas Malam, yang tidak bisa disebutkan satu persatu penulis ucapkan terimakasih yang turut memberi semangat juga membantu proses pengerjaan skripsi ini.

Dengan rendah hati penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena itu penulis mohon maaf atas segala kesalahan dan hal-hal yang kurang berkenan di hati pembaca.

Kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Medan, September 2021

Penyusun

Nur Lela Sari
NPM: 1703110039

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Sistematika Penulisan	5
BAB II URAIAN TEORITIS	
2.1 Komunikasi.....	7
2.2 Proses Komunikasi.....	8
2.3 Fungsi Komunikasi	9
2.4 Strategi Komunikasi.....	13
2.5 Komunikasi Interpersonal.....	17
2.6 Kepemimpinan	22
2.7 Masyarakat	24
2.8 Lanjut Usia.....	27
2.9 Senam Lansia	29
2.10 Posyandu Lansia	30
2.11 Gerakan Lansia Tangguh.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	
2.1 Jenis Penelitian.....	32
3.2 Kerangka Konsep.....	34
3.3 Definisi Konsep	35
3.4 Kategorisasi Penelitian.....	36
3.5 Narasumber	36
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	37
3.7 Teknik Analisis Data.....	39
3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian	40
3.9 Deskripsi Ringkas Objek Penelitian	40

3.10 Deskripsi Lokasi Penelitian	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	43
4.2 Pembahasan.....	53
BAB V PENUTUP	
5.1 Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	62

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kategorisasi Penelitian.....	36
Tabel 3.2 Data Identitas Narasumber Penelitian.....	37

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Dokumentasi Informan 1.....	44
Gambar 4.2 Dokumentasi Informan 2.....	45
Gambar 4.3 Dokumentasi Informan 3.....	45
Gambar 4.4 Dokumentasi Informan 4.....	46
Gambar 4.5 Dokumentasi Informan 5.....	46
Gambar 4.6 Dokumentasi Informan 6.....	47

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Penduduk dunia kini berada pada era *aging population* dimana total penduduk lebih dari 60 tahun melebihi 7 persen dari total penduduk (Kemenkes, 2017). Pada tahun 1950 total lansia di dunia adalah 205 juta jiwa dan meningkat menjadi 810 juta jiwa pada tahun 2012. Jumlah ini diproyeksikan akan terus meningkat bahkan mencapai 2 miliar pada tahun 2050 mendatang. Fenomena penuaan penduduk ini terjadi di semua lapisan negara, terkhusus di negara berkembang. Kondisi tahun 2012, dari 15 negara dengan total populasi lansia 10 juta jiwa, tujuh di antaranya merupakan negara berkembang. Sementara itu, pada tahun 2050 diperkirakan akan ada 33 negara dengan lebih dari 10 juta jiwa lanjut usia, dimana 22 negara lainnya adalah negara berkembang (UNFPA, 2012).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) seseorang dapat dikatakan lansia ketika telah mencapai usia lebih dari 60 tahun ke atas, berdasarkan undang – undang nomor 13 tahun 1998 tentang kesejahteraan lanjut usia. Dalam waktu lima dekade, persentase lansia Indonesia meningkat sekitar dua kali lipat (1971-2020), yaitu menjadi 9,92 persen (26 Juta-an) dimana lansia perempuan sekitar satu persen lebih banyak dibandingkan dengan lansia laki-laki (10,43 persen berbanding 9,42 persen). Dari total lansia yang ada di Indonesia, lansia muda (60-69 tahun) jauh mendominasi dengan besaran yang mencapai 64,29 persen, lalu diikuti lansia madya (70-79 tahun) dan lansia tua (80+ tahun) dengan besaran masing-masing 27,23 persen dan 8,49 persen. Di era tahun ini sudah ada enam

provinsi yang memiliki struktur penduduk lansia, dimana penduduk lansianya sudah mencapai 10 persen, diantaranya: D.I Yogyakarta (14,71 persen), Jawa Tengah (13,81 persen), Jawa Timur (13,38 persen), Bali (11,58 persen), Sulawesi Utara (11,51 persen), dan Sumatera Barat (10,07 persen).

Peningkatan total lansia akan menjadi tantangan bagi negara, oleh karena itu pemerintah ikut serta andil dalam peningkatan total lansia yang setiap tahunnya akan terus meningkat, selain itu dukungan sosial dan warga sekitar juga turut serta dalam fenomena ini. Pelayanan Kesejahteraan Lansia telah disertakan dalam UU No,13 Tahun 1998. Lansia memiliki hak untuk meningkatkan kesejahteraan sosial yang meliputi pelayanan keagamaan dan mental spiritual, pelayanan kesehatan, pelayanan kesempatan kerja, pelayanan pendidikan, dan pelatihan, kemudian dalam penggunaan fasilitas, sarana, dan prasarana umum, kemudahan dalam layanan dan bantuan hukum, perlindungan sosial dan bantuan sosial.

Lansia juga merupakan bagian dari masyarakat yang perlu diperhatikan, khususnya melalui program social. Transisi demografi yang merubah struktur penduduk menjadi *ageing population* lalu diikuti dengan transisi *epidemiologi* dari penyakit menular menjadi penyakit *degenerative*. Permasalahan kesehatan ini juga menjadi tantangan bagi lansia. Menurut WHO (2012) beban kesehatan lansia di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah berasal dari penyakit-penyakit seperti jantung, stroke, gangguan penglihatan dan gangguan pendengaran. Kesehatan yang buruk lainnya pada lansia tidak hanya berdampak bagi individu tetapi juga bagi keluarga dan masyarakat luas. Oleh karena itu,

diperlukan jaminan dan fasilitas kesehatan yang memadai untuk lansia. Lingkungan yang mendukung seperti transportasi ramah lansia juga penting agar penduduk lansia dapat beraktivitas dengan mudah.

Secara psikologis, penduduk lansia merupakan suatu kelompok sosial sendiri yang semestinya menerima perhatian lebih, dari kondisi psikologis yang dimilikinya. Berdasarkan hasil Analisis Kebijakan Pemberdayaan dan Perlindungan Sosial Lanjut Usia menerangkan bahwa lansia sering berada pada titik frustrasi dikarenakan merasa tidak mampu lagi melakukan kegiatan yang dahulu sering dilakukannya, hal ini membutuhkan perhatian yang serius dan kehati-hatian dari lingkungan sekitarnya agar tidak menimbulkan masalah yang berkepanjangan.

Meningkatnya populasi lansia secara global menjadi tantangan di era saat ini. Peningkatan ini akan berdampak positif jika lansia dalam keadaan sehat, produktif, dan mandiri. Lansia yang produktif, mandiri dan memiliki segudang pengalaman bisa menjadi kekuatan untuk negara. Mereka juga dapat memberikan kontribusi berupa pemikiran-pemikiran hebat untuk pembangunan.

Untuk mewujudkan lansia yang sehat, pemerintah mengupayakan program, salah satunya Gerakan Lansia Tangguh yang di naungi pemerintahan desa Laut Dendang Deli Serdang. Gerakan Lansia Tangguh adalah sebuah gerakan dari pemerintah untuk menciptakan lansia sehat. Pembinaan dan pemberdayaan Lansia di Desa Laut dendang telah dilaksanakan sejak tahun 2010. Awalnya diikuti hanya 10-20 orang. Tetapi seiring berjalannya waktu kini mencapai 200 orang. Dan diberi nama Gerakan Lansia Tangguh. Kegiatan ini

secara kontinyu dilaksanakan sebulan sekali dan juga mendapat perhatian dari Puskesmas Bandar Khalipah.

Kegiatan Lansia Tangguh ini, selain Posyandu lansia yang secara rutin melaksanakan Pemberian makanan tambahan (PMT) tetapi juga melaksanakan senam Lansia dengan instruktur Markilah, yang merupakan Kader Lansia Desa Laut Dendang. Kegiatan ini diprakarsai oleh Ketua TP.PKK Desa Laut Dendang, Ibu Sadarna Suwardi yang dengan tekun memberi pembinaan sampai keadaan yang saat ini. Dan para Lansia dengan semangat melaksanakan setiap kegiatan. Dan dalam kegiatan ini juga sekaligus dilaksanakan pengobatan gratis dari Poskesdes Laut Dendang.

Berkat Gerakan Lansia Tangguh, Desa Laut Dendang menjadikan Desa Percontohan di Kab. Deli Serdang. Komunikasi interpersonal yang di perlukan antara warga, kepala desa, dan perangkat desa yang ikut serta dalam menyukseskan Gerakan tersebut. Oleh karena itu penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “Komunikasi Interpersonal Kepala Desa dalam Menyukseskan Program Gerakan Lansia Tangguh di Desa Laut Dendang Deli Serdang”

1.2 Rumusan Masalah

Perumusan masalah diperlukan untuk mengidentifikasi persoalan yang diteliti secara jelas dan untuk mempermudah dilaksanakannya penelitian juga dapat menjadi acuan bagi tujuan dan manfaat penelitian dalam rangka tercapainya kualitas penelitian yang diharapkan. Berdasarkan hal tersebut, maka rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah “Bagaimana komunikasi

interpersonal kepala desa kepada masyarakat lansia dalam menyukseskan program Gerakan Lansia Tangguh di Desa Laut Dendang Deli Serdang?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui strategi komunikasi interpersonal yang dilakukan kepala desa terhadap warga Lansia dalam program Gerakan Lansia Tangguh di Desa Laut Dendang Deli Serdang.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

- a. Manfaat teoritis, penelitian ini bertujuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti dan masyarakat umum mengenai komunikasi interpersonal kepala desa dalam menyukseskan program Gerakan Lansia Tangguh di Desa Laut Dendang, Deli Serdang.
- b. Manfaat praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan saran bagi pemerintah Desa Laut Dendang dalam meningkatkan pelayanan masyarakat lansia. Selain itu juga dapat dijadikan sebagai contoh bagi pemerintah daerah lainnya dalam dukungan dan perhatian kepada masyarakat lansia.

1.5 Sistematika Penulisan

Pada penelitian ini penulis membuat sistematika penulisan dengan membagi tulisan menjadi lima bab yaitu:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian.

BAB II: URAIAN TEORITIS

Bab ini penulis menguraikan teori-teori yang relevan tentang komunikasi.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari Metode Penelitian, Definisi Konsep, Kerangka Konsep, Teknik Pengumpulan data, Teknik Analisis Data, Lokasi dan Waktu Penelitian.

BAB IV: HASIL PENELITIAN

Pada bab ini penulis akan mendeskripsikan tentang hasil penelitian, penyajian data, analisis data dan pembahasan.

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Komunikasi

Komunikasi adalah proses berbagi melalui verbal maupun nonverbal. Segala perilaku dapat dikatakan komunikasi apabila melibatkan dua orang atau lebih. Frase dua orang atau lebih harus ditekankan, karena sebagian *literature* menyebut istilah komunikasi interpersonal, yaitu komunikasi dengan diri-sendiri. Menurut Burgoon Et Al, tidak diragukan lagi bahwa orang berfikir, berbicara dengan dirinya sendiri, meskipun dalam diam, membaca tulisannya sendiri dan mendengarkan suaranya sendiri melalui tape, namun itu bukan komunikasi dengan dirinya sendiri, meskipun setiap komunikasi dengan orang lain memang dimulai dengan komunikasi dengan diri sendiri. Mulyana (2008:3)

Menurut Everett M. Rogers dan Lawrence Kincaid dalam buku Wiryanto (2005:6) menegaskan bahwa komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih melakukan pertukaran informasi antara satu dengan yang lain, dan pada gilirannya terjadi saling pengertian yang mendalam.

Daryanto (2011:3) menyatakan pengertian komunikasi. Komunikasi berasal dari bahasa latin *communis*, yang berarti membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. *Communis* adalah *Communico* yang artinya berbagi atau *Sharing*. Dalam hal ini, yang dibagi adalah pemahaman bersama melalui pertukaran pesan atau pemikiran. Komunikasi sebagai kata kerja (verb) dalam bahasa inggris, *Communicate*, berarti untuk:

1. Bertukar pikiran, perasaan, dan informasi
2. Membuat tahu
3. Membuat sama
4. Mempunyai sebuah hubungan yang simpatik

Adapun dalam kata benda (noun), *Communication*, berarti:

1. Pertukaran Simbol, pesan-pesan yang sama dan informasi
2. Proses pertukaran di individu-individu melalui sistem simbol-simbol yang sama.
3. Seni untuk mengekspresikan gagasan-gagasan.
4. Dan ilmu pengetahuan tentang pengiriman informasi

(Daryanto, 2011:3)

Definisi atau arti komunikasi secara global adalah suatu proses, penyampaian pesan atau informasi dari komunikator kepada komunikan yang terdapat pesan didalamnya sehingga menghasilkan *feedback*.

2.2 Proses Komunikasi

Menurut Onong Uchjana (2011:11) Proses komunikasi terbagi menjadi dua tahap yakni secara primer dan secara sekunder.

2.2.1 Proses komunikasi secara primer

Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran dan perasaan seseorang terhadap orang lain melalui lambang (*symbol*) sebagai media.

2.2.2 Proses komunikasi secara sekunder

Proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan seseorang terhadap orang lain dibantu dengan alat atau sarana sebagai media kedua setelah menggunakan lambang setelah media pertama.

2.3 Fungsi Komunikasi

Menurut William I. Gordon (dalam Deddy Mulyana, 2005:5-30) mengkategorikan fungsi komunikasi menjadi empat, yaitu:

2.3.1 Sebagai Komunikasi Sosial

Fungsi komunikasi sebagai komunikasi sosial setidaknya mengisyaratkan bahwa komunikasi itu mengharuskan untuk membangun konsep diri kita, aktualisasi diri, untuk kelangsungan hidup, untuk mendapatkan kebahagiaan, terlepas dari tekanan dan ketegangan, antara lain melalui komunikasi yang bersifat menghibur, dan memupuk hubungan interaksi dengan orang lain. Melalui komunikasi kita dapat bekerja sama dengan anggota masyarakat (keluarga, kelompok belajar, perguruan tinggi, RT, desa, negara secara keseluruhan) untuk mencapai kepentingan bersama.

a. Pembentukan Konsep Diri

Konsep diri merupakan pandangan kita terhadap diri kita sendiri, dan itu pun hanya bisa kita dapatkan melalui informasi yang diberikan orang lain terhadap kita. Melalui komunikasi dengan orang lain kita belajar bukan saja mengenai siapa diri kita, tetapi juga bagaimana kita merasakan siapa kita sebenarnya. Anda mencintai diri anda apabila anda telah dicintai; anda berpikir bahwa anda cerdas

apabila orang-orang sekitar anda menganggap anda cerdas; anda merasa tampan atau cantik apabila orang-orang sekitar anda juga mengatakan serupa. George Herbert Mead (dalam Jalaluddin Rakhmat, 1999) mengistilahkan *significant others* (orang lain yang sangat penting) terkhusus orang-orang disekitar kita yang memiliki peranan penting dalam membentuk konsep diri. Ketika kita masih belia, mereka adalah orang tua kita, saudara- saudara kita, dan orang yang tinggal satu rumah dengan kita. Richard Dewey dan W.J. Humber (1966) menamai *affective others*, teruntuk orang lain yang dengan mereka kita memiliki ikatan emosional. Dari situlah, dengan perlahan kita membentuk konsep diri. Selain itu, terdapat juga yang disebut dengan *reference group* (kelompok rujukan) yakni kelompok yang secara emosional mengikat diri kita, dan cukup berpengaruh terhadap pembentukan konsep diri kita. Dengan ini, orang mengarahkan perilakunya dan menyesuaikan dirinya dengan ciri-ciri kelompoknya. Apabila anda memilih kelompok rujukan anda Ikatan Dokter Indonesia, anda menjadikan norma-norma dalam Ikatan ini untuk ukuran perilaku anda. Anda juga merasa diri sebagai bagian dari kelompok tersebut, lengkap dengan sifat-sifat dokter menurut persepsi anda masing-masing.

b. Pernyataan eksistensi diri.

Orang berkomunikasi bertujuan untuk menunjukkan dirinya eksis. Inilah yang dikatakan aktualisasi diri atau lebih tepat lagi pernyataan eksistensi diri. Fungsi komunikasi sebagai eksistensi diri cukup terlihat jelas contohnya pada penanya dalam sebuah acara seminar. Meskipun mereka sudah diingatkan oleh moderator untuk berbicara singkat dan langsung ke pokok masalah, penanya atau

komentator itu sering berbicara panjang lebar, dengan argumen- argumen yang terkadang tidak relevan.

c. Untuk kelangsungan hidup, memupuk hubungan, dan memperoleh kebahagiaan.

Sejak lahir, kita tidak dapat hidup sendiri untuk keberlangsungan hidup. Kita membutuhkan dan harus berkomunikasi dengan orang lain, untuk memenuhi kebutuhan biologis kita seperti makan dan minum, dan memenuhi kebutuhan psikologis kita seperti sukses dan kebahagiaan. Para psikolog berpendapat bahwa, kebutuhan utama kita sebagai manusia, dan untuk menjadi manusia yang sehat secara rohani, adalah kebutuhan akan hubungan sosial yang ramah, yang hanya bisa didapatkan dengan membina hubungan yang baik dengan orang lain. Abraham Maslow menyatakan bahwa manusia punya lima kebutuhan dasar diantaranya: kebutuhan fisiologis, keamanan, kebutuhan sosial, penghargaan diri, dan aktualisasi diri. Kebutuhan yang lebih dasar memang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum kebutuhan yang lebih tinggi diupayakan. Kita mungkin sudah mampu memenuhi kebutuhan fisiologis dan keamanan untuk bertahan hidup. Saat ini kita ingin memenuhi kebutuhan sosial, penghargaan diri, dan aktualisasi diri. Kebutuhan ketiga dan keempat khususnya keinginan untuk mendapatkan rasa, melalui rasa memiliki dan dimiliki, pergaulan, rasa diterima, memberi dan menerima persahabatan atau pertemanan. Komunikasi akan sangat dibutuhkan untuk mendapatkan dan memberi informasi yang diinginkan, untuk membujuk atau mempengaruhi orang lain, mempertimbangkan solusi alternatif atas masalah lalu mengambil keputusan, dan tujuan-tujuan sosial serta hiburan.

2.3.2 Sebagai komunikasi ekspresif

Komunikasi berfungsi untuk menyampaikan perasaan-perasaan (emosi) kita. Perasaan-perasaan tersebut dikomunikasikan dengan pesan-pesan non verbal. Perasaan sayang, peduli, rindu, simpati, gembira, sedih, takut, prihatin, marah dan benci mampu disampaikan melalui kata-kata, namun bisa disampaikan secara lebih ekspresif lewat perilaku non verbal. Seorang ibu menyalurkan kasih sayangnya dengan membelai kepala anaknya. Orang dapat menunjukan kemarahannya melalui mengumpat, mengepalkan tangan seraya melototkan matanya, mahasiswa memprotes kebijakan penguasa negara atau penguasa kampus dengan melakukan demonstrasi.

2.3.3 Sebagai komunikasi ritual

Beberapa komunitas sering melakukan kegiatan upacara-upacara berlainan sepanjang tahun dan sepanjang hidup, yang disebut para antropolog sebaga *rites of passage*, dimulai dari upacara kelahiran, sunatan, ulang tahun, pertunangan, siraman, pernikahan, dan lain-lain. Dalam upacara-upacara tersebut orang mengucapkan kata-kata atau perilaku-perilaku tertentu yang bersifat simbolik. Ritus-ritus lain seperti berdoa (salat, sembahyang, misa), membaca kitab suci, naik haji, upacara bendera (termasuk menyanyikan lagu kebangsaan), upacara wisuda, perayaan lebaran (Idul Fitri) atau Natal, juga adalah komunikasi ritual. Mereka yang ikut serta dalam bentuk komunikasi ritual tersebut menegaskan kembali komitmen mereka kepada tradisi keluarga, suku, bangsa. Negara, ideologi, atau agama mereka.

2.3.4 Sebagai komunikasi instrumental

Komunikasi instrumental memiliki beberapa tujuan umum, yakni: menginformasikan, mengajar, mendorong, mengubah sikap, menggerakkan tindakan, dan juga menghibur. Sebagai instrumen, komunikasi tidak hanya kita gunakan sebagai menciptakan dan membangun hubungan, tetapi juga untuk menghancurkan hubungan tersebut. Studi komunikasi membuat kita lebih peka terhadap berbagai strategi yang bisa kita gunakan dalam komunikasi kita untuk bekerja lebih baik dengan orang lain demi keuntungan bersama. Komunikasi berfungsi sebagai instrumen untuk meraih tujuan-tujuan pribadi dan pekerjaan, baik tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang. Tujuan jangka pendek contohnya untuk memperoleh pujian, menumbuhkan kesan yang baik, mendapatkan simpati, empati, keuntungan material, ekonomi, dan politik, yang antara lain dapat diraih dengan pengelolaan kesan (*impression management*), yaitu taktik- taktik verbal maupun nonverbal, seperti berbicara sopan, mengobral janji, mengenakan pakaian necis, dan lain sebagainya yang pada dasarnya untuk menunjukkan kepada orang lain siapa diri kita seperti yang kita inginkan.

2.4 Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi pada hakikatnya merupakan perencanaan (*planning*) dan manajemen demi mencapai suatu tujuan. Sedangkan untuk menilai proses komunikasi mampu di telaah melalui penggunaan model-model komunikasi. Dalam proses kegiatan komunikasi tersebut terutama efek dari proses komunikasi digunakan telaah model komunikasi.

Strategi komunikasi menurut Efendi (2011:32) yaitu “strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*mamagement*) untuk mencapai tujuan. Namun untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang menunjukkan arah saja, melainkan harus menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya. Strategi komunikasi merupakan awal dari perencanaan suatu kegiatan dengan menggunakan berbagai analisis terlebih dahulu.

Menurut Efendi (2011:32) Terdapat tiga tujuan dari strategi komunikasi, yaitu:

- 1) *To secure understanding*, memastikan bahwa komunikan mengerti pesan yang diterima.
- 2) *To establish accepnc*, pesan yang sudah diterima harus dibina.
- 3) *To motivation action*, memotivasikan kegiatan.

Strategi komunikasi itu dimulai dari:

1. Mengidentivikasi visi dan misi

Visi merupakan cita-cita ideal dengan jangka panjang yang dapat dicapai atau diraih oleh komunikasi. Rumusan visi biasanya terdiri dari “beberapa kata” yang mengandung tujuan harapan dan cita-cita ideal komunikasi.

2. Menentukan program kegiatan

Program dan kegiatan merupakan serangkaian aktivitas yang harus dilaksanakan, program dan kegiatan merupakan penjabaran dan misi.

3. Menentukan tujuan dan hasil

Setiap program atau kegiatan biasanya memiliki tujuan dan hasil yang didapat. Biasanya para perumusan kebijakan membuat definisi tentang tujuan dan hasil yang akan segera dicapai.

4. Mengembangkan pesan

kriteria merupakan semua pesan yang dirancang sedapat mungkin mengandung isi (*content*) jelas, *persuasive* dan merefleksikan nilai-nilai audiens, tampilan isi yang mampu memberikan solusi bagi masyarakat atau menunjukkan tindakan tertentu.

Strategi komunikasi banyak menentukan keberhasilan dalam kegiatan komunikasi. Dalam menyusun strategi komunikasi, seorang pemimpin wajib memahami fungsi strategi komunikasi baik secara makro maupun mikro. Melalui pendekatan makro berarti organisasi mampu dipandang struktur global yang berinteraksi dengan lingkungannya.

2.4.1 Faktor Pendukung Strategi Komunikasi

Menyusun strategi komunikasi memang seharusnya memperhitungkan beberapa faktor pendukung dan penghambat. Berikut ini beberapa komponen komunikasi dan faktor pendukung serta penghambat di setiap komponen tersebut. Diantaranya:

- 1) Mengenali sasaran komunikasi
- 2) Faktor situasi dan kondisi
- 3) Pemilihan media komunikasi

- 4) Pengkajian tujuan pesan komunikasi
- 5) Peranan komunikator dalam komunikasi
- 6) Daya tarik sumber
- 7) Kredibilitas sumber

Empat faktor penting yang memang harus diperhatikan dalam menyusun strategi komunikasi, antara lain:

- 1) Mengenali khalayak. Khalayak itu bersifat aktif sehingga antara komunikator dengan komunikan bukan saja terjadi saling hubungan, namun juga saling mempengaruhi.
- 2) Menyusun pesan, merupakan menentukan tema dan materi. Syarat utama dalam mempengaruhi khalayak dari pesan tersebut adalah dapat menarik perhatian. Awal efektifitas dalam berkomunikasi adalah naiknya perhatian dari khalayak terhadap pesan-pesan yang disampaikan.
- 3) Menetapkan metode, dalam hal ini metode penyampaian, yang mampu dilihat dari dua aspek yaitu: menurut cara pelaksanaannya, mampu diwujudkan dalam dua bentuk yakni, metode *redundancy* dan *canalizing*. Metode *redundancy* merupakan cara mempengaruhi khalayak melalui jalan mengulang-ulang pesan terhadap khalayak. Sedangkan Metode *canalizing* merupakan mempengaruhi khalayak bertujuan untuk menerima pesan yang disampaikan, lalu secara bertahap merubah sikap dan pola pemikirannya ke arah yang kita kehendaki.

- 4) Pemilihan media komunikasi. Kita mampu memilih salah satu atau gabungan dari beberapa media, tergantung pada tujuan yang akan diraih, pesan yang akan disampaikan dan teknik yang akan dipergunakan, karena setiap medium memiliki kelemahannya tersendiri sebagai alat.

2.5 Komunikasi Interpersonal

Menurut Nurdin (2020:4) Komunikasi Interpersonal merupakan pengiriman pesan dari komunikator ke komunikan dengan efek dan umpan balik langsung bertujuan untuk mengetahui apakah pesan yang dikirimkan itu berdampak positif atau negatif. Percakapan merupakan salah satu komunikasi antarpribadi yang mampu menunjukkan adanya interaksi. Mereka yang terlibat komunikasi bentuk ini memiliki fungsi lain, masing-masing mampu menjadi pembicara dan pendengar secara bergantian. Dalam proses komunikasi dialogis terlihat adanya upaya dari para pelaku yang terlibat komunikasi untuk terjadinya pengertian bersama.

“DeVito menegaskan dalam buku komunikasi Psikologi Jalaluddin Rakhmat (2005:15) Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi untuk belajar diri sendiri, orang lain, bahkan dunia, dengan komunikasi interpersonal kita mampu mengetahui siapa dan bagaimana orang lain dan mampu mengetahui pendapat orang lain terhadap diri kita sendiri. Kita semakin mengenal siapa diri kita, orang lain juga mampu mengenal lingkungan kita sendiri serta dunia. Suksesnya komunikasi interpersonal memang sangat tergantung pada kualitas konsep diri seseorang.

Dalam buku karangan Deddy Mulyana dengan judul “Ilmu Komunikasi: Suatu pengantar” Mulyana (2000:73) menjelaskan bahwa komunikasi interpersonal merupakan komunikasi antara orang-orang yang bertatap muka, dapat memungkinkan setiap pesertanya menangkap setiap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun non verbal. komunikasi interpersonal adalah komunikasi manusia yang memiliki hubungan yang paling erat berdasarkan apa yang dijelaskan Tubbs dan Moss.

2.5.1 Ciri-ciri Komunikasi Interpersonal

Dalam interaksi yang dilakukan memang ada diri yang menunjukkan bahwa komunikasi antara dua orang adalah komunikasi antarpribadi. Komunikasi Interpersonal atau komunikasi antarpribadi memiliki ciri-ciri (Suranto, 2011:14-16) sebagai berikut:

1) Arus pesan dua arah

Komunikasi interpersonal menempatkan sumber pesan dan penerima dalam posisi yang sejajar, sehingga dapat memicu terjadinya pola penyebaran pesan mengikuti arus dua arah. Komunikator dan komunikan mampu berganti peran secara cepat. Seorang sumber pesan, mampu berubah sebagai penerima pesan, begitu juga sebaliknya. Arus pesan dua arah ini berlangsung secara berkelanjutan.

2) Suasana non formal

Komunikasi interpersonal biasanya berlangsung secara non formal. Relevan dengan non formal tersebut, pesan yang dikomunikasikan biasanya bersifat lisan, bukan tertulis.

3) Umpan balik segera

Komunikasi interpersonal biasanya mempertemukan para pelaku komunikasi secara bertatap muka, maka dari itu umpan balik mampu diketahui dengan segera. Seorang komunikator mampu segera mendapatkan balikan atas pesan yang disampaikan dari komunikan, baik secara verbal dan nonverbal.

4) Berada dalam jarak yang dekat

Komunikasi interpersonal adalah metode komunikasi antar individu yang mengharuskan peserta komunikasi masih berada dalam jarak yang dekat, baik jarak dalam arti fisik maupun psikologis. Jarak yang dekat dalam arti fisik, artinya para pelaku dapat saling bertatap muka, berada pada satu lokasi tempat tertentu. Sedangkan jarak yang dekat secara psikologis menunjukkan keintiman antara hubungan dan individu.

2.5.2 Proses Komunikasi Interpersonal.

Secara sederhana proses komunikasi mampu digambarkan sebagai proses yang menghubungkan pengirim dengan penerima pesan. Proses tersebut terdiri dari beberapa langkah, diantaranya: (Suranto, 2011)

1. Keinginan berkomunikasi, seorang komunikator memiliki keinginan untuk berbagi gagasan atau ide dengan orang lain.
2. *Encoding* oleh Komunikator, *encoding* adalah tindakan memformulasikan isi pikiran atau gagasan kedalam simbol-simbol, kata-kata dan lain sebagainya sehingga komunikator mampu merasa yakin dengan pesan yang dirancang dan cara penyampaiannya.

3. Pengirim pesan, untuk mengirim pesan kepada komunikan, seorang komunikator harus memilih saluran komunikasi seperti telepon, SMS, email, surat, ataupun secara tatap muka.
4. *Decoding* oleh komunikan, adalah kegiatan internal dalam diri penerima. Dalam hal ini decoding merupakan proses memahami pesan.
5. Umpan balik, setelah menerima pesan dan memahaminya, komunikan memberikan respon atau umpan balik. Dengan umpan balik ini seorang komunikator mampu mengevaluasi keefektivitasan komunikasi.

2.5.3 Jenis Komunikasi Interpersonal

Menurut Mulyana (2012:181), berdasarkan sifatnya, komunikasi antarpribadi mampu dibedakan atas dua macam, yaitu:

1. Komunikasi diadik (*Dyadic Communication*)

Komunikasi diadik merupakan proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang didalam situasi tatap muka. Komunikasi diadik menurut Pace (2008) mampu dilakukan dalam tiga bentuk, diantaranya:

- a. Percakapan: Berlangsung dalam suasana yang bersahabat, akrab dan informal.
- b. Dialog: berlangsung dalam situasi yang lebih intim, lebih mendalam dan lebih personal.
- c. Wawancara: sifatnya lebih serius, yakni adanya pihak yang dominan pada posisi bertanya dan lainnya berada pada posisi menjawab.

2. Komunikasi kelompok kecil (*Small Group Communication*)

Merupakan proses komunikasi yang berlangsung tiga orang atau lebih secara tatap muka, dimana anggotanya saling berinteraksi satu sama lain. Komunikasi kecil ini banyak dikatakan sebagai tipe komunikasi antarpribadi dikarenakan:

- a. Anggotanya terlibat dalam suatu proses komunikasi yang berlangsung secara tatap muka.
- b. Pembicaraan berlangsung secara terpotong-potong dimana semua peserta mampu berbicara dalam kedudukan yang sama, dengan kata lain tidak ada pembicaraan tunggal yang mendominasi.
- c. Sumber penerima sulit diidentifikasi.

Dalam situasi seperti saat ini, semua anggota bisa berperan sebagai sumber dan juga sebagai penerima. Oleh karena itu, pengaruhnya bisa bermacam-macam.

2.5.4 Tujuan komunikasi Interpersonal

Menurut Sendjaya (2012), tujuan komunikasi interpersonal adalah sebagai berikut:

1. Mengenal diri sendiri dan orang lain. Artinya dengan mengatakan diri sendiri pada orang lain maka akan mendapatkan perspektif baru tentang diri sendiri. Dan melalui komunikasi interpersonal mampu membuka diri terhadap orang lain dan yang berlanjut juga mampu mengenal orang lain secara lebih mendalam.

2. Mampu mengetahui dunia luar. Melalui komunikasi interpersonal memungkinkan untuk memahami apa yang ada disekitar dengan lebih baik.
3. Menciptakan dan memelihara hubungan menjadi berarti, manusia hidup sebagai makhluk sosial yang tidak mampu terlepas dari interaksi dengan yang lainnya. Komunikasi interpersonal lebih mengarahkan untuk mencari perhatian dan diperhatikan oleh orang lain.
4. Merubah sikap dan perilaku. Dalam komunikasi interpersonal yang sering terjadi upaya mempengaruhi, merubah sikap dan perilaku orang lain. Seseorang mampu mengikuti cara dan pola yang dimiliki oleh orang yang mempengaruhi.
5. Bermain dan menjadi hiburan. Komunikasi interpersonal mampu memberi hiburan, rasa tenang, santai dari berbagai kesibukan dan tekanan dari rutinitas lain.

2.6 Kepemimpinan

Menurut para ahli pemimpin adalah Hasibuan (2011:157) Pemimpin adalah seseorang yang mempergunakan wewenang dan kepemimpinan untuk mengarahkan orang lain serta bertanggung jawab atas pekerjaan orang tersebut dalam mencapai suatu tujuan. Menurut Henry Pratt Fairchild dalam Kartono (2010:23) Pemimpin adalah seorang yang memimpin dengan jalan memprakarsai tingkah laku sosial dengan mengatur mengarahkan mengorganisir atau mengontrol usaha atau upaya orang lain melalui kekuasaan dan posisi sebagaimana diungkapkan Sedarmayanti (2019:119) bahwa pemimpin adalah:

- a. Seseorang yang mampu mempengaruhi orang lain untuk melakukan atau

tidak melakukan sesuatu sesuai yang diinginkan.

- b. Seseorang yang menjalankan kepemimpinan. Sedangkan pimpinan adalah seseorang yang menjalankan manajemen, orang yang sama harus menjalankan dua hal secara efektif manajemen dan kepemimpinan.
- c. Orang yang melakukan atau menjalankan kepemimpinan.
- d. Kata pemimpin mencerminkan kedudukan seseorang atau kelompok orang pada hierarki tertentu dalam organisasi yang mempunyai bawahan karena kedudukan yang bersangkutan mendapatkan atau mempunyai kekuasaan formal dan bertanggung jawab.

Berdasarkan beberapa pengertian menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa Pemimpin adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk mengarahkan bawahannya untuk mencapai tujuan organisasi. Sedangkan kepemimpinan merupakan proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya, selain itu juga mempengaruhi interpretasi mengenai peristiwa-peristiwa para pengikutnya, pengorganisasian dan aktivitas-aktivitas untuk mencapai sasaran, memelihara hubungan kerja dan kerja kelompok, perolehan dukungan, dan kerjasama dari orang-orang di luar kelompok atau organisasi.

2.6.1 Kepala Desa

Kepala desa atau sebutan lain sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 84 Tahun 2015 Tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa, merupakan pejabat Pemerintah Desa yang

memiliki wewenang, tugas dan kewajiban untuk melaksanakan rumah tangga desanya dan melakukan tugas dari Pemerintah dan Pemerintah Daerah. Masa jabatan kepala desa adalah 6 (enam) tahun, dan bisa diperpanjang lagi untuk 3 (tiga) kali masa jabatan berikutnya berturut-turut atau tidak.

Kepala desa tidak bertanggung jawab kepada Camat, namun hanya dikoordinasikan saja oleh Camat. Kepala desa bertanggung jawab atas penyelenggaraan Pemerintahan Desa, melaksanakan Pembangunan Desa, pembinaan kemasyarakatan Desa, dan pemberdayaan masyarakat Desa. Kepala desa mampu diberhentikan atas usul pimpinan BPD kepada bupati/Wali kota melalui camat, berdasarkan keputusan musyawarah BPD. Istilah *lurah* seringkali rancu dengan jabatan kepala desa.

Kepala desa tidak boleh menjadi pengurus partai politik (namun boleh menjadi anggota partai politik), merangkap jabatan sebagai Ketua atau Anggota BPD, dan lembaga kemasyarakatan, merangkap jabatan sebagai anggota DPRD, terlibat dalam kampanye Pemilihan Umum, Pemilihan Presiden, ataupun Pemilihan Kepala Daerah.

2.7 Masyarakat

Masyarakat (*society*) merupakan sekelompok orang yang membentuk sebuah sistem semi tertutup (atau semi terbuka), di mana sebagian interaksi adalah individu-individu yang berada di kelompok tersebut. Kata "masyarakat" sendiri berawal dari kata dalam bahasa Arab, musyarak. Atau lebih abstraknya, sebuah masyarakat merupakan suatu jaringan hubungan antar entitas-entitas.

Masyarakat merupakan sebuah komunitas yang *interdependen* (saling tergantung satu sama lain). Atau istilah masyarakat lebih sering digunakan sebagai mengacu sekelompok orang yang hidup bersama dalam satu komunitas yang teratur.

Masyarakat lebih sering diorganisasikan berdasarkan cara utamanya dalam bermata pencaharian. Pakar ilmu sosial mengidentifikasi bahwa: masyarakat pemburu, masyarakat pastoral nomadis, masyarakat bercocoktanam, dan masyarakat agrikultural intensif, yang juga dapat disebut masyarakat peradaban. Sebagian pakar menganggap bahwa masyarakat industri dan pasca-industri sebagai kelompok masyarakat yang terpisah dari masyarakat agrikultural tradisional.

Masyarakat juga mampu diorganisasikan berdasarkan struktur politiknya: berdasarkan urutan kompleksitas dan besar, juga terdapat masyarakat band, suku, chiefdom, dan masyarakat negara.

Kata *society* berasal dari bahasa latin, *societas*, yang berartikan hubungan persahabatan dengan satu dan yang lainnya. *Societas* juga diturunkan dari kata *socius* yang berarti teman, sehingga arti *society* mampu berhubungan erat dengan kata sosial. Secara implisit, kata *society* juga mengandung makna bahwa setiap anggotanya mempunyai perhatian dan kepentingan yang sama dalam mencapai tujuan bersama.

2.7.1 Masyarakat adalah Manusia Yang Hidup Berkelompok.

Ciri-ciri masyarakat yang pertama adalah Manusia yang mampu hidup secara bersama dan membentuk kelompok. Kelompok ini lah yang nantinya akan

membentuk suatu masyarakat. Mereka juga mengenali antara yang satu dengan yang lain dan juga saling bergantung. Kesatuan sosial ialah perwujudan dalam hubungan sesama manusia ini. Seorang manusia tidak akan dapat meneruskan hidupnya tanpa bergantung kepada manusia yang lain.

2.7.2 Masyarakat Yang Melahirkan Kebudayaan.

Ciri-ciri masyarakat yang berikutnya adalah masyarakat yang melahirkan kebudayaan. Dalam konsepnya tidak ada masyarakat maka tidak akan ada budaya, begitupun sebaliknya. Masyarakatlah yang mampu melahirkan kebudayaan dan budaya itu pula diwarisi dari generasi ke generasi berikutnya dengan berbagai proses-proses tertentu.

2.7.3 Masyarakat yang Mengalami Perubahan.

Ciri-ciri masyarakat yang berikutnya adalah masyarakat yang mengalami perubahan. Sebagaimana yang terjadi dalam budaya, masyarakat pun turut mengalami perubahan. Suatu perubahan yang terjadi dikarenakan faktor-faktor yang berasal dari dalam masyarakat itu sendiri. Seperti: dalam suatu penemuan baru bisa saja akan mengakibatkan perubahan kepada masyarakat itu.

2.7.4 Masyarakat adalah Manusia Yang Berinteraksi.

Ciri-ciri masyarakat yang berikutnya ialah manusia yang berinteraksi. Salah satu syarat perwujudan dari masyarakat adalah terdapatnya hubungan dan bekerja sama di antara ahli, dan ini akan menciptakan interaksi. Interaksi ini boleh saja berlaku secara lisan maupun tidak dan komunikasi berlaku jika masyarakat bertemu di antara satu dengan yang lain.

2.7.5 Masyarakat yang Terdapat Kepimpinan.

Ciri-ciri masyarakat yang berikutnya adalah terdapat kepemimpinan. Dalam hal ini pemimpin adalah terdiri daripada ketua keluarga, ketua kampung, ketua negara dan lain sebagainya. Dalam suatu masyarakat Melayu awal kepimpinannya bersifat tertutup, hal ini disebabkan karena pemilihan berdasarkan keturunan.

2.7.6 Masyarakat terdapat Stratifikasi Sosial.

Ciri-ciri masyarakat yang terakhir adanya stratifikasi sosial. Stratifikasi sosial yakni menaruh seseorang pada kedudukan dan juga peranan yang memang harus dimainkannya di dalam masyarakat.

2.8 Lanjut Usia (Lansia)

Lansia adalah sebuah siklus manusia yang hampir pasti dialami setiap orang kenyataan. Saat ini setiap kali menyebutkan “Lansia” yang terbersit di benak kita merupakan seorang yang lemah dan memiliki banyak keluhan kesehatan, padahal lansia sebenarnya mampu berdaya sebagai subjek dalam pembangunan kesehatan. Lansia tidak hanya sebagai orang yang dituakan dan dihormati di lingkungannya, namun juga berperan sebagai agen perubahan di lingkungan keluarga dan masyarakat sekitarnya dalam mewujudkan keluarga sehat dengan memanfaatkan pengalaman yang sudah dimiliki dan diperkaya dengan pemberian pengetahuan yang sesuai.

Disebutkan oleh Badan Statistik Penduduk Lanjut Usia (2020:3) Lanjut usia menurut UU Nomor 13 Tahun 1998 adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 (enam puluh) tahun ke atas. Penduduk lanjut usia terus mengalami

peningkatan seiring kemajuan di bidang kesehatan yang ditandai dengan meningkatnya angka harapan hidup dan menurunnya angka kematian. Perkembangan demografi ini mampu membawa dampak di bidang kesehatan, ekonomi, dan sosial. Untuk hal itu diperlukan data terkait kelanjut usiaan sebagai bahan pemetaan dan strategi kebijakan sehingga pertumbuhan jumlah penduduk lansia menjadi potensi yang turut membangun bangsa.

2.8.1 Tantangan utama Lansia

Transisi demografi yang mengubah struktur penduduk menjadi *ageing population* juga diiringi dengan transisi epidemiologi dari penyakit menular menjadi penyakit degeneratif. Permasalahan kesehatan ini juga menjadi tantangan bagi lansia. Menurut WHO (2012) beban kesehatan lansia di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah berasal dari penyakit-penyakit seperti jantung, stroke, gangguan penglihatan, dan gangguan pendengaran. Kesehatan yang buruk pada lansia tidak hanya berdampak bagi individu namun bagi keluarga dan masyarakat luas. Oleh karena itu, diperlukan jaminan dan fasilitas kesehatan yang memadai untuk lansia. Lingkungan yang mendukung seperti transportasi ramah lansia juga penting diciptakan agar penduduk lansia mampu beraktivitas dengan baik.

Pandemi COVID-19 yang terjadi sepanjang tahun 2020 pun menjadi salah satu tantangan yang harus dihadapi oleh lansia. WHO menyebutkan bahwa lansia adalah kelompok usia yang paling rentan terpapar COVID-19. Kerentanan pada lansia terjadi dikarenakan melemahnya fungsi imun serta adanya penyakit

degeneratif seperti jantung, hipertensi, dan diabetes (LIPI, 2020). Dari data WHO, di Eropa lebih dari 95% kematian terjadi pada usia lebih dari 60 tahun atau lebih, dan lebih dari 50% terjadi pada penduduk berusia 80 tahun atau lebih. Di Indonesia sendiri berdasarkan data bulan Juni 2020, persentase kematian terhadap kelompok lansia sebesar 43,60% dimana angka ini merupakan yang tertinggi diantara kelompok umur lainnya. Pada kondisi ini, penduduk lansia memerlukan perlindungan dan akses terhadap makanan bergizi, ketersediaan kebutuhan dasar, obat-obatan.

Terjadinya peningkatan jumlah lansia, selain menjadi tantangan, juga dapat memberikan kontribusi yang baik bagi negara apabila lansia Indonesia berada dalam keadaan sehat, mandiri, aktif dan produktif. Penduduk lansia yang produktif, berkualitas dan memiliki segudang pengalaman bisa menjadi kekuatan untuk Indonesia. Mereka dapat memberikan kontribusi berupa pemikiran-pemikiran untuk pembangunan.

2.9 Senam Lansia

Senam lansia merupakan olahraga ringan yang mudah dilakukan dan tidak membebani lansia. Kegiatan olahraga ini akan membantu tubuh tetap bugar dan sehat karena melatih tulang agar tetap kuat, mendorong jantung bekerja maksimal, membantu menghilangkan radikal bebas dalam tubuh, menghambat proses penuaan. Jika dilakukan secara teratur, akan mendapatkan kebugaran jasmani yang baik, mencegah hilangnya massa tulang, menjaga kekuatan otot, daya tahan dan kelenturan sendi, menjaga kesehatan jantung, sistem pernapasan akan baik,

tekanan darah akan stabil dan dapat meningkatkan darah melancarkan peredaran darah sehingga dapat menghilangkan rasa sakit yang menyebabkan tidur lebih nyenyak serta pikiran tetap segar.

2.10 Posyandu Lansia

Posyandu lansia merupakan pos pelayanan terpadu bagi lansia di suatu wilayah tertentu yang disepakati dan digerakkan oleh masyarakat dimana mereka dapat memperoleh pelayanan kesehatan. Posyandu lansia merupakan pengembangan kebijakan pemerintah melalui pelayanan kesehatan bagi lansia yang pelaksanaannya melalui program Puskesmas dengan melibatkan peran serta lansia, keluarga, tokoh masyarakat dan organisasi sosial dalam pelaksanaannya. Khusus untuk warga lanjut usia, Posyandu Lansia merupakan wahana pelayanan bagi lansia yang dilaksanakan oleh dan untuk lansia yang menitikberatkan pada pelayanan promotif dan preventif tanpa mengabaikan upaya kuratif dan rehabilitatif. Posyandu lansia merupakan upaya kesehatan lansia yang meliputi kegiatan yang bertujuan untuk mewujudkan hari tua yang bahagia dan berdaya guna

2.11 Gerakan Lansia Tangguh

Berdasarkan pasal 138 undang-undang nomor 36 tahun 2009 tentang kesehatan menetapkan bahwa upaya pemeliharaan kesehatan bagi lanjut usia ditujukan untuk menjaga agar para lanjut usia tetap sehat dan produktif baik secara sosial dan ekonomis untuk itu pemerintah wajib menjamin ketersediaan fasilitas pelayanan kesehatan dan memfasilitasi kelompok lanjut usia untuk tetap

dapat hidup mandiri dan produktif secara sosial dan ekonomis. Disamping hak atas kesehatan lanjut usia juga mempunyai hak yang sama dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara, upaya peningkatan kesejahteraan lanjut usia diarahkan agar tetap diberdayakan sehingga dapat berperan dalam kegiatan pembangunan dengan memperhatikan fungsi keterampilan dan kondisi fisik dari lansia.

Gerakan Lansia Tangguh adalah sebuah program pemerintah untuk menciptakan lansia sehat. Gerakan ini telah dilaksanakan sejak tahun 2010. Awalnya mula dibentuknya program ini, Gerakan Lansia Tangguh hanya beranggotakan 10-20 orang. Tetapi seiring berjalannya waktu kini mencapai 200 orang. Kegiatan ini dilaksanakan sebulan sekali dan juga mendapat perhatian dari Puskesmas Bandar Khalipah Deli Serdang.

Selain Posyandu lansia yang secara rutin melaksanakan Pemberian makanan tambahan (PMT) pihak terkait juga melaksanakan senam Lansia dengan instruktur Markilah, yang merupakan Kader Lansia Desa Laut Dendang. Kegiatan ini diprakarsai oleh Ketua TP.PKK Desa Laut Dendang, Ibu Sadarna Suwardi yang dengan tekun memberi pembinaan sampai keadaan yang saat ini. Dan para Lansia dengan semangat melaksanakan setiap kegiatan. Dan dalam kegiatan ini juga sekaligus dilaksanakan pengobatan gratis dari Poskesdes Laut Dendang.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini ialah Penelitian Kualitatif, yakni cara pencarian masalah yang diselidiki menggunakan pengamatan dengan cara menggambarkan keadaan objek penelitian pada situasi sekarang berdasarkan fakta-fakta yang terlihat atau sebagaimana adanya.

Penelitian Kualitatif merupakan suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik aktifitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya. Submadinata (2006:72)

Metode penelitian kualitatif dapat disebut juga sebagai metode baru, karena popularitas dari metode penelitian kualitatif ini belum lama, dan disebut juga sebagai metode *artistic* karena proses dari penelitian ini kurang terpolat atau bersifat seni. Metode ini pun sering disebut dengan metode penelitian *naturalistic* karena kondisi pada saat meneliti terjadi pada kondisi yang alamiah (Sugiyono, 2018:16)

Dalam buku yang sama, ada beragam pendapat para ahli mengenai penelitian kualitatif yang dapat diuraikan menjadi:

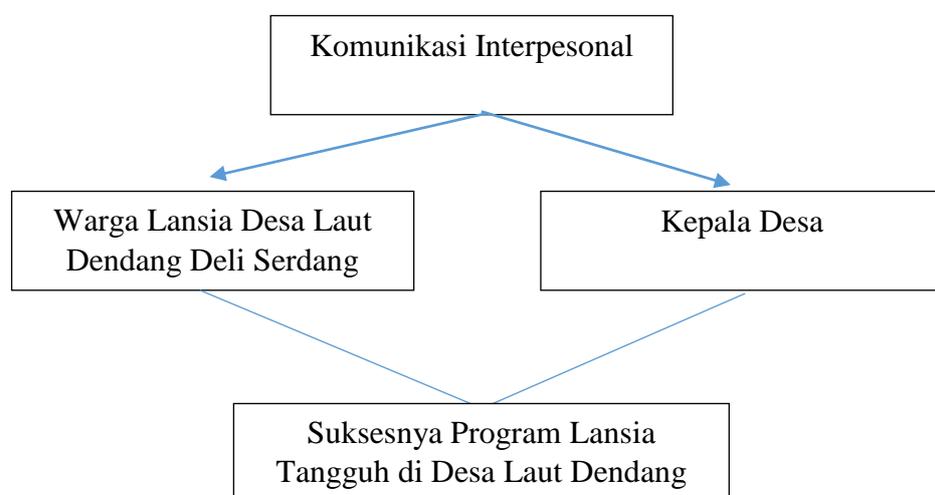
1. Penelitian kualitatif memiliki latar alamiah dengan sumber data yang langsung dan instrumen kuncinya adalah penelitiannya.
2. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif.
3. Penelitian kualitatif bekerja dengan focus pada proses dan hasil merupakan keniscayaannya.
4. Penelitian kualitatif dalam cara analisis datanya dilakukan secara induktif.
5. Penelitian kualitatif menjadikan makna sebagai yang esensial.
6. Penelitian kualitatif menjadikan focus studi sebagai batas penelitian.
7. Penelitian kualitatif desain awalnya bersifat tentative dan verikatif.
8. Penelitian kualitatif menggunakan kriteria khusus untuk ukuran keabsahan data.
9. Penelitian kualitatif untuk kepentingan *grounded theory*.

Metode penelitian kualitatif pada dasarnya berbeda dengan metode penelitian kuantitatif yang terletak pada strategi dasar penelitiannya. Penelitian kualitatif memiliki sifat induktif dan eksploratif sedangkan penelitian kuantitatif dipandang sebagai sesuatu yang sifatnya deduktif dan konfirmasi. Penelitian kualitatif dapat dimaknai sebagai kegiatan menelaah suatu masalah dengan menggunakan metode ilmiah secara sistematis dan terangsang untuk mendapatkan pengetahuan baru yang terandalkan kebenarannya. (Rukin, 2019:9)

Secara umum penelitian kualitatif ini dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, tingkah laku, organisasi, sejarah, aktivitas sosial dan yang lain sebagainya. Menurut Supadmoko dalam buku Metodologi Penelitian Kualitatif (Rukin, 2019:5) bahwa penelitian merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan diarahkan untuk mengetahui atau mempelajari fakta-fakta baru dan juga sebagai penyaluran hasrat keingin tahuan manusia.

3.2 Kerangka Konsep

Menurut Kriyantono (2012:17) konsep merupakan istilah yang mengekspresikan sebuah ide abstrak yang dibentuk dengan menggeneralisasikan objek atau hubungan fakta-fakta yang diperoleh dari pengamatan. Maksud dari konsep tersebut merupakan untuk menjelaskan arti dari teori yang digunakan dalam suatu penelitian, dengan tujuannya menjelaskan arti dari teori yang digunakan dalam suatu penelitian, dengan tujuannya menjelaskan beberapa kata-kata yang mungkin masih abstrak dengan teori tersebut.



3.3 Definisi Konsep

Definisi Konsep adalah penjabaran lebih lanjut mengenai kerangka konsep.

Adapun yang menjadi definisi konsep dalam kerangka konsep diatas adalah :

- 1) Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antar orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal.
- 2) Kepala desa merupakan pemimpin tertinggi di pedesaan di Indonesia.
- 3) Masyarakat adalah sejumlah manusia yang merupakan satu kesatuan golongan yang berhubungan tetap dan mempunyai kepentingan yang sama.
- 4) Lansia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun keatas. Sejalan dengan bertambahnya usia, kondisi fisik manusia akan menurun. Oleh karena itu, penduduk lanjut usia memiliki kerentanan sosial maupun ekonomi yang lebih tinggi dibandingkan dengan penduduk yang lebih muda sehingga perlu mendapatkan perlindungan dan perhatian khusus.
- 5) Gerakan Lansia Tangguh adalah Program Gerakan yang melibatkan warga lansia dan perangkat Desa, khususnya Kepala Desa. Gerakan ini dilaksanakan di Desa Laut dendang Deli Serdang, dengan tujuan membangun warga lansia sehat, aktif dan mandiri.

3.4 Kategorisasi Penelitian

Adapun kategorisasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Tabel Kategorisasi Penelitian

Konsep Teoritis	Kategorisasi
Komunikasi Interpersonal Kepala Desa	• Cara berkomunikasi
	• Media Komunikasi
	• Alat Komunikasi
Gerakan Lansia Tangguh	• Jenis Program
	• Lama Kegiatan
	• Peserta

Sumber: Hasil Olahan, 2021

3.5 Narasumber

Dikutip dari (Ari Kunto, 2010:158) dalam buku Desain Penelitian Kualitatif Sastra (Sugiarti, 2020:45) Informan merupakan orang yang dimanfaatkan untuk memberi sebuah informasi terhadap kondisi latar belakang maupun situasi penelitian. Seorang informan ialah orang yang dianggap benar-benar paham dan mengetahui permasalahan yang ingin diteliti, agar informasi yang disampaikan harus digali secara detail.

Informasi atau narasumber adalah orang-orang yang terlibat dalam objek penelitian yang akan dimanfaatkan penulis dalam menggali informasi terkait program yang diteliti. Dalam konteks ini narasumber pada penelitian ini adalah Kepala Desa Laut Dendang, Perangkat Desa yang ikut berkontribusi dalam

Program yang sedang di teliti sebanyak 6 orang, warga Lansia Desa Laut Dendang yang aktif dalam Program yang sedang di teliti berjumlah 5 orang, dan 1 Kepala desa yang memiliki wewenang dalam program yang sedang diteliti. Adapun identitas narasumber yang disajikan penulis sebagai berikut:

Tabel 3.2

Data Identitas Narasumber Penelitian

No	Nama Narasumber	Jenis Kelamin	Umur
1	Sudarna Suwardi	L	50
2	Nurmaini	P	65
3	Sukini	P	62
4	Susana	P	53
5	Sumia	P	55
6	Misnem	P	60

Sumber: Hasil Wawancara Narasumber 2021

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian, biasanya menggunakan data-data yang valid dan akan digunakan untuk kepentingan penelitian salah satunya adalah data primer. Berikut adalah definisi-definisi dari para ahli tentang data primer. Jadi kesimpulan dari definisi data primer adalah data ini di dapat langsung dari narasumber yang dijadikan objek dan biasa juga dari survey lapangan yang merupakan semua metode pengumpulan data original.

3.6.1 Data Primer

a. Wawancara

Wawancara mendalam adalah teknik dimana penelitian dan informan bertatap muka langsung di dalam wawancara yang merupakan diskusi terarah, dimana dalam diskusi tersebut peneliti tidak memberikan penilaian mengenai benar atau salahnya pendapat atau opini informan (Gunawan,2013:165).

b. Dokumentasi

Menurut Gunawan (2013:178) dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian.

c. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian. Gunawan (2013:143) berpendapat bahwa observasi merupakan metode yang paling dasar dan paling tua, karena dengan cara-cara tertentu kita selalu terlibat dalam proses mengamati.

3.6.2 Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti melalui dokumen-dokumen atau sumber yang telah ada. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber yang didapat dari buku dan referensi, serta naskah lainnya.

a. **Kepustakaan**

Yaitu dengan cara mengumpulkn data-data dari literatur sumber bacaan lainnya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

b. **Studi Dokumen**

Berasal dari kata document, yang berarti barang-barang tertulis dalam melaksanakan dokumentasi, peneliti menyelidiki objek-objek yang berada di lokasi yang akan diteliti. Studi dokumentasi adalah metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain tentang subjek. Studi dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui media tertulis dan dokumen lain yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan (Hardiansyah, 2009:143)

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen (Gunawan, 2013:210) menyatakan bahwa analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditentukan.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif. Moleong (2017: 247) mengatakan bahwa, teknik analisis data kualitatif, yaitu dengan cara menyajikan data yang dimulai dengan menelaah data yang tersedia dari berbagai sumber data yang dikumpulkan mempelajari data, menyusunnya

dalam satuan-satuan yang kemudian dikategorikan pada tahap selanjutnya dan memeriksa validitas datanya. data dan menafsirkannya dengan analisis sesuai dengan kemampuan daya nalar peneliti untuk membuat kesimpulan penelitian.

Data kualitatif dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu:

1. Hasil pengamatan: Uraian rinci terhadap situasi, interaksi, kejadian, serta tingkah laku yang diamati di lapangan.
2. Hasil pembicaraan: Perkataan serta pemikiran mereka dalam kesempatan wawancara mendalam.

3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian terhitung pertanggal Juni 2021 sampai dengan September 2021. Suatu penelitian sudah jelas harus memiliki lokasi penelitian yang nyata dan jelas, yang berfungsi untuk menghindari kekeliruan dan manipulasi suatu data hasil penelitian tersebut. Lokasi penelitian merupakan tempat untuk meneliti dan mencari data yang akan dikumpulkan yang berguna untuk penelitian. Lokasi penelitian berada di Dusun 8 Desa Laut Dendang, Kecamatan Percut Sei tuan, Kabupaten Deli Serdang.

3.9 Deskripsi Ringkas Objek Penelitian

Gerakan Lansia Tangguh adalah sebuah program pemerintah untuk menciptakan lansia sehat selain itu, pemerintah ingin pemberdayakan lansia agar tetap produktif disamping kegiatan sehari-hari. Gerakan ini telah dilaksanakan sejak tahun 2010. Awalnya mula dibentuknya program ini, Gerakan Lansia Tangguh hanya beranggotakan 10-20 orang. Tetapi seiring berjalannya waktu kini mencapai 200++ anggota yang tersebar di seluruh dusun yang ada di desa Laut

Dendang. Kegiatan ini dilaksanakan berkelanjutan mulai dari senam, pengajian rutin, pengecekan kesehatan, dan masih banyak kegiatan lainnya.

Kegiatan yang hampir setiap hari dilaksanakan adalah senam dengan instruktur Markilah, yang merupakan Kader Lansia Desa Laut Dendang. Kegiatan ini diprakarsai oleh Ketua TP.PKK Desa Laut Dendang, Ibu Sadarna Suwardi yang dengan tekun memberi pembinaan sampai keadaan yang saat ini. Dan para Lansia dengan semangat melaksanakan setiap kegiatan.

Selain itu juga banyak dinas terkait yang ikut serta membantu berjalannya Program ini diantaranya BKKBN PEMPROVSU yang secara rutin memberikan penyuluhan dan pelatihan kepada lansia. Kemudian Dinas Kesehatan yang turut membantu dalam pengobatan di Puskesmas Lansia. Selain itu juga P2KB, dan P3A yang ikut serta menyukseskan berjalannya program ini.

Berkat kerjasama warga dan kader-kader dan dinas terkait, kini Desa Laut Dendang mendapatkan penghargaan dan diakui oleh pemerintah provinsi dan pusat sebagai desa percontohan untuk tingkat Provinsi sebagai Center of Exellent (CoE) Kampung KB.

3.10 Deskripsi Lokasi Penelitian

Adapun yang menjadi lokasi penulis berada di salah satu desa di Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang yaitu Desa Laut Dendang, memiliki kurang lebih 8086 jiwa (2000) yang rata-rata mata pencahariannya adalah buruh.

Desa Laut Dendang didasarkan pada cikal desa yang diawali dengan terbentuknya desa induk seluas lebih kurang 20 Ha yang terletak di sebelah

Timur desa dan berbatasan dengan sungai Tembung, dan diapit sekelilingnya oleh perkebunan Vereningde Deli Matchapji (VDM). Pada desa induk tersebut telah diterbitkan dasar surat berupa Grant Sultan bertarikh 1927.

Kampoeng Laut Dendang pada masa itu masih bergabung dengan kampoeng indrakasih (sekarang Kelurahan Indrakasi Kecamatan Medan Tembung) dalam urusan administrasi surat menyurat. Kata “Laut Dendang” sendiri masih sulit untuk dicari dasar penamaannya. Namun dari legenda tanah Melayu dalam Kisah Sri Putih Cermin, Laut Dendang berasal dari kata laut (rawa) tempat untuk berdendang (bernyanyi) karena merupakan daerah persinggahan Sri Putih Cermin bersama tunggangannya seekor burung rangkok raksasa diiringi ribuan pengiringnya. Sehingga lambat laun rawa tersebut tertimbun kotoran burung rangkok tersebut sehingga menjadi darat. Keadaannya sekitarnya yang berupa Bandar, seperti Bandar Setia, Bandar Khalipah dan Bandar Selamat seringkali mendengar dendang dari tengah “rawa” (laut). Kemudian mereka menamainya “Laut Dendang”.

Pada tahun 1950-an, Vereningde Deli Matchapji (VDM) setelah dinasionalisasi menjadi Perusahaan Negara Perkebunan (PNP) IX memberikan suguhan kepada masyarakat. Kemudian terjadi perluasan wilayah sampai ke Balairejo (Pasar XII) dan perbatasan dengan Kebun Pisang (sekarang Desa Medan Estate). Sehingga terbentuklah Desa Laut Dendang yang ada sekarang.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pada bab ini peneliti menjelaskan pokok-pokok penelitian tentang Komunikasi Interpersonal Kepala Desa dalam Menyukkseskan Gerakan Lansia Tangguh di desa Laut Dendang Deli Serdang. Dimana sesi wawancara dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 1 September sampai dengan tanggal 10 September 2021. yang digunakan adalah metode kualitatif dan pendekatan deskriptif. Dalam buku yang berjudul Metodologi Penelitian Kualitatif (2019:6) Metode kualitatif juga dapat dikatakan sebagai penelitian fenomenologis naturalistik atau interpretatif. Tujuan metode kualitatif adalah untuk mendeskripsikan konsep atau interpretasi yang kemudian hasilnya berupa teori.

Interaksi simbolik oleh beberapa gejala yang satu dengan yang lainnya merupakan dasar penelitian kualitatif yang didefinisikan dengan menggali makna semantik. Kemudian data bersifat deskriptif, yaitu data yang berupa gejala-gejala yang dikelompokkan atau bentuk lain seperti catatan lapangan, dokumen dan foto pada saat penelitian dilakukan.

Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif melalui pendekatan deskriptif, maka peneliti perlu menjelaskan, mendeskripsikan dan menjelaskan data. dihasilkan oleh peneliti dari proses wawancara mendalam yang telah dilakukan dengan sumber atau informasi beserta uraian hasil penelitian penulis.

4.1.1 Deskripsi Identitas Informan

Pada penelitian ini, penulis memilih 6 informan yang berdomisili asli Desa Laut Dendang. Adapun deskripsi informan/narasumber sebagai berikut:

- a. Informan pertama dengan nama Sudarna Suwandi berjenis kelamin perempuan, sebagai ibu Kepala Desa Laut Dendang, dan sebagai Ketua TP.PKK Desa Laut Dendang, berdomisili di desa Laut Dendang.

Gambar 4.1 Dokumentasi Informan 1



Sumber : Dokumentasi Pribadi 2021

- b. Informan kedua dengan nama Nurmaini, berjenis kelamin perempuan, usia 65 tahun, sebagai anggota di Gerak Lansia Tangguh, berdomisili di desa Laut Dendang, kesibukan beliau saat ini adalah berjualan.

Gambar 4.2 Dokumentasi Informan 2



Sumber : Dokumentasi Pribadi 2021

- c. Informan ketiga dengan nama Sukini, berjenis kelamin perempuan, usia 62 tahun, sebagai anggota di Gerakan Lansia Tangguh, berdomisili di desa Laut Dendang, kesibukan saat ini adalah antar jemput anak sekolah.

Gambar 4.3 Dokumentasi Informan 1



Sumber: Dokumentasi Peneliti 2021

- d. Informan keempat bernama Susana, berjenis kelamin perempuan, usia 53 tahun, sebagai anggota di Gerakan Lansia Tangguh, berdomisili di desa Laut Dendang, kesibukan saat ini adalah berjualan.

Gambar 4.4 Dokumentasi Informan 4



Sumber : Dokumentasi Peneliti 2021

- e. Informan kelima bernama Misnem beliau saat ini sudah menginjak usia 60 tahun, sebagai anggota Gerakan Lansia Tangguh, berdomisili di desa Laut Dendang, kesibukan saat ini berjualan jamu.

Gambar 4.5 Dokumentasi Informan 5



Sumber : Dokumentasi Pribadi 2021

- f. Informan keenam bernama Sumia, berjenis kelamin perempuan, usia 55 tahun sebagai anggota Gerakan Lansia Tangguh, berdomisili di desa Laut Dendang, kesibukan saat ini adalah sebagai ibu rumah tangga.

Gambar 4.6 Dokumentasi Informan 6



Sumber: Dokumentasi Peneliti 2021

4.1.2 Komunikasi Interpersonal Kepala Desa dalam Menyukseskan Gerakan Lansia Tangguh di Desa Laut Dendang Deli Serdang

Strategi Kepala Desa mewujudkan visi misi yakni merancang rencana, membuat daftar planning lalu di musyawarahkan dengan Musyawarah Pengembangan Desa. Lalu mengajukan dana ke pemerintahan, meskipun warga lansia setempat sudah mampu menghasilkan penghasilan sendiri, untuk beberapa kegiatan banyak yang harus mengandalkan biaya yang tidak sedikit, oleh karena itu kepala desa ikut andil dalam pengajuan dana ke pemerintahan pusat. Kemudian bekerja sama dengan Dinas Instansi yang bersedia untuk ikut serta dalam pengembangan program ini.

Adapun landasan terbentuknya program ini berdasarkan kebutuhan lansia di Desa Laut Dendang. Menurut hasil jawaban informan pertama yaitu Kepala Desa Laut Dendang, Suwardi yakni:

“Landasan terbentuknya gerakan lansia tangguh karena ingin memberikan wadah kepada lansia yang ingin produktif. Lansia adalah salah satu yang harus diperhatikan oleh pemerintah setempat karena lansia memiliki hak atas kesejahteraan sosial, yang meliputi pelayanan keagamaan dan mental spiritual, pelayanan kesehatan, pelayanan kesempatan kerja, pelayanan pendidikan, dan pelatihan, kemudian dalam penggunaan fasilitas, sarana, dan prasarana umum, kemudahan dalam layanan dan bantuan hukum, perlindungan social dan bantuan sosial.”

Suwardi pun mengaku bahwa ia tidak sendirian dalam membentuk gerakan ini. “Dalam melaksanakan kegiatan ini saya bekerja sama dengan istri saya Sudarna yang juga berperan sebagai ibu ketua PKK”

Visi dari Gerakan Lansia Tangguh adalah berkontribusi untuk mewujudkan lansia yang sehat produktif dan bersinergi. Misi dari Gerakan Lansia Tangguh adalah Mewujudkan masyarakat peduli Lanjut Usia, melakukan pendekatan dan perawatan jangka panjang terhadap lansia, bekerjasama untuk mewujudkan lansia yang bersinergi.

Peran pemerintah sebagaimana yang diterangkan oleh Susana, dalam membina sosialisasi terhadap program ini adalah adanya komunikasi karena komunikasi adalah kunci keberhasilan suatu kegiatan, apabila tidak ada komunikasi atau adanya miskomunikasi maka suatu kegiatan tidak akan berjalan sesuai yang direncanakan. Selain itu pemerintah Desa juga harus ikut andil atau

peran dalam kegiatan ini seperti memberi stimulus, ajakan dan memberikan contoh positif.

Strategi komunikasi interpersonal kepala desa terhadap masyarakat lansia adalah dengan cara pendekatan langsung, mengajak, memberi pemahaman, dan mengedukasi. Mendengarkan kritik dan saran juga hal yang penting di lakukan agar program ini terus berkembang

Kepala desa Laut Dendang sangat mengapresiasi pelaksanaan program gerakan lansia tangguh di desa Laut Dendang, kepala desa pun berharap semangat masyarakat lansia di desa Laut Dendang dalam pelaksanaan program ini tidak akan padam. Peralnya berkat ke-antusias warga, kini Gerakan Lansia Tangguh berbuah manis, beberapa penghargaan yang sudah kita dapatkan, dan mengundang beberapa instansi yang turut ikut serta mengembangkan gerakan ini.

Menurut Misnem, beberapa instansi yang terlibat dalam suksesnya gerakan ini diantaranya adalah Dinas Kesehatan, P2KB. Sumia juga menambahkan beberapa instansi yaitu P3A, dan BKKBN PEMPROVSU yang secara kontinyu dalam memberikan kontribusinya dalam memberikan penyuluhan terhadap warga lansia desa Laut Dendang.

Hampir semua anggota dari gerakan lansia tangguh memberikan tanggapan positif, mereka sangat antusias dengan adanya gerakan ini selain memberikan dampak positif terhadap jasmani gerakan ini juga menggerakkan lansia untuk meningkatkan kerohanian salah satunya adanya kegiatan pengajian yang rutin dilakukan minggu sekali setiap dusunnya, selain itu juga

kegiatan ini mampu mempererat tali silaturahmi antar warga, menambah wawasan dan memperbanyak jaringan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Sumia, “Tidak semua lansia yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini, namun sebagian besar lansia ikut serta dalam program ini. Juga tidak ada syarat khusus untuk ikut bergabung”

Menurut ibu Misnem “Anggota gerakan ini justru kebanyakan pra-lansia, yakni di usia sekitaran 50-60 tahun, beberapa diantaranya juga 48 tahun.” Cukup mudah untuk menjadi anggota, bahkan menurutnya mahasiswa saja bisa ikut bergabung, karna tujuan kita untuk hal-hal positif, hanya saja yang menjadi prioritas adalah lansia.

Tidak hanya senam, menurut ibu Nurmaini, kegiatan yang rutin dilaksanakan diantaranya, pengecekan kesehatan, beberapa pelatihan yang di mentor oleh volunteer salah satunya dari BKKBN seperti pelatihan memasak, menjahit, dan kerajinan tangan lainnya. Dari beberapa pelatihan ini ibu Nurmaini mampu membuat kerajinan tangan yang nanti nya bisa menambah penghasilan. Selain itu juga program pendidikan seperti mengaji, membaca dari sinilah di desa ini sudah tidak ada lagi lansia yang buta huruf. Menurut ibu Susana kegiatan lainnya adalah program Komunitas Sedekah Jumat, program ini dibuat atas permintaan warga lansia setempat untuk membantu saudara-saudara kita yang membutuhkan seperti yatim, janda, atau keluarga yang diterpa musibah.

Beberapa kendala yang dihadapi saat pandemi menyebabkan tertundanya jadwal kegiatan yang sudah direncanakan dari jauh hari. Menurut ibu Sukini

“kendala saat ini hanya PPKM, pemberlakuan PPKM yang menghambat berbagai aktifitas, beberapa outbond yang segera dilaksanakan pun harus ditunda sampai masa PPKM berakhir. Selain dari pada itu tidak ada kendala lainnya dikarenakan kegiatan ini bersifat sukarela dan tidak memaksa, dan pemerintah ikut mendukung kegiatan ini yang semakin mudah untuk berkegiatan.”

Menurut Sumia, cara komunikasi yang digunakan Kepala Desa terhadap warga yaitu “Biasanya Kepala Desa selalu datang, bermusyawarah, mengadakan rapat. Kadang juga sering ngobrol-ngobrol”. Kemudian Nurmaini menambahkan menurutnya cara komunikasi Kepala Desa adalah dengan berbagi, baik itu berbagi pengalaman atau sekedar bercanda dengan warga sekitar.

Media komunikasi yang digunakan pun masih tradisional yaitu bertatap muka secara langsung, kemudian menyebar dari mulut ke mulut. Karena menurut ibu Sudarna selaku istri dari pada Kepala Desa yang berperan sebagai ibu Ketua PKK, mengatakan bahwa:

“Media komunikasi untuk saat ini masih belum memadai, sebelumnya kita punya website, hanya saja kita masih kekurangan tenaga untuk mengelola website tersebut. Saya harapkan juga ada yang ingin membantu untuk penyediaan media komunikasi, seperti menjalankan website, media sosial dan lain sebagainya, karna saya juga ingin bahwa gerakan ini tidak hanya dikenal oleh masyarakat Laut Dendang saja, namun banyak di kenal oleh masyarakat luas”

Kemudian untuk alat komunikasi, beberapa lansia sudah mampu mengoperasikan ponsel pintar untuk kegunaan komunikasi. Adapun menurut Sumia perihal alat komunikasi yang digunakan “sebenarnya kalau ada pertemuan, biasanya dikabarin saat pertemuan sebelumnya, kaya gini nih senam setelah senam dikabarin sama bu kades bahwasannya minggu depan ada kunjungan dari

kantor mana gitu contohnya, karna gak semua anggota lansia yang punya WhatsApp untuk dikabarin, jadi ya udah dikabarin dari jauh jauh hari”

Adapun jenis kegiatan daripada Gerakan Lansia Tangguh ini diantaranya: senam lansia yang diadakan seminggu sekali, program pelatihan kerajinan menurut Sumia “pelatihan kerajinan ini gak tentu, kadang sebulan sekali, kadang 3 minggu sekali, tergantung dari sana nya biasanya yang sering ngadain itu dari BKKBN PEMPROVSU kalo itu yang paling sering” lalu pendidikan biasanya mengkaji taman menulis, taman membaca, mengaji alquran yang diadakan setiap hari kamis dan jumat dan warga lansia pun membentuk Komunitas Sedekah Jumat yang nantinya disalurkan kepada yang membutuhkan seperti, warga Desa Laut Dendang yang terkena musibah, para janda, anak yatim dan lain sebagainya. “tentunya sedekah setiap jumat ini tujuannya adalah dari kita, untuk kita, oleh kita” pungkas Susana. Hal ini pun di benarkan oleh Sudarna selaku ketua PKK Desa Laut dendang.

Menurut Nurmaini untuk lama kegiatan senam sendiri sudah cukup diadakan seminggu sekali karena masih ada kegiatan lain yang dilaksanakan hal lain juga agar tidak bosan mengerjakan kegiatan yang sama dalam seminggu, hal ini pun di setuju oleh Sumia, Susana, Misnem, dan Sukini. Lalu untuk kegiatan pelatihan yang diselenggarakan oleh pihak terkait yakni tidak tentu waktunya, biasanya sebulan sekali terkadang 3 minggu sekali. Menurut pendapat Misnem dan Susana yang kurang setuju dengan ke tidak konsistenan kegiatan ini, sedangkan pendapat dari Nurmaini, Sumia, dan Sukini yakni “tidak masalah

waktu yang tidak menentu, masih bersyukur ada yang bersedia memberikan ilmu pelatihannya kepada kita, karena kami mengerti mereka pun masih ada kesibukan lain mengingat yang mencanangkan program ini adalah dari pihak instansi lain bukan dari program dari Kepala Desanya sendiri”

Tidak hanya lansia saja yang menjadi peserta program Gerakan Lansia Tangguh, melainkan pra-lansia, ibu rumah tangga pun ada yang ikut serta dalam program ini. Menurut Misnem “adek kalo mau ikut gabung sini juga boleh, biar makin sehat lebih sehat setelah senam minum jamu buatan ibu. Karena emang disini gaada patokan umur” namun tetap saja yang namanya Gerakan Lansia Tangguh ini prioritas utamanya lansia.

4.2 Pembahasan

Gerakan Lansia Tangguh merupakan salah satu program Gerakan Lansia Sehat yang dibentuk oleh Kepala Desa di bantu oleh Musyawarah Pengembangan Desa adalah bentuk gerakan pemberdayaan lansia bertujuan untuk mensejahterakan warga lansia, memberi wadah bagi lansia yang tetap ingin produktif, sehat, dan mandiri.

Komunikasi antar kepala desa dengan lansia yang berada di desa Laut Dendang sudah terlihat baik dengan semakin berkembangnya kegiatan ini. Pendekatan secara langsung, memberi pemahaman dan edukasi yang seperti ini dapat dilakukan agar dapat menumbuhkan hubungan yang baik antara kepala desa dan lansia di desa ini. Bentuk komunikasi yang digunakan Kepala Desa yaitu percakapan, dialog, dan berbagi.

Percakapan merupakan kegiatan yang terjadi dimana-mana dan dilakukan oleh manusia segala umur. Percakapan adalah pembicaraan secara lisan antara dua orang atau lebih dimana mereka saling mengungkapkan dan menanggapi perasaan pikiran serta gagasan, merupakan dua tindakan dari dua pihak yang saling melengkapi, pihak yang satu menyampaikan dan pihak yang lain menerima isi pembicaraan dan kegiatan ini masih silih berganti dari awal ketika percakapan dimulai sampai akhir percakapan. Melalui percakapan orang-orang yang terlibat saling menunjukkan ekspresi, minat, salam, bertukar kabar, memberi simpati, dan meyakinkan pembicara tentang hal lain. Berdasarkan observasi, penelitian ini memiliki cara komunikasi yang baik sehingga masyarakat banyak ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan ini.

Manfaat dialog pada tingkat pribadi, dialog dapat meningkatkan sikap saling memahami dan menerima serta mengembangkan kebersamaan dan hidup yang damai saling menghormati dan saling mempercayai. Berdasarkan observasi peneliti bahwa dengan dialog ini dapat memecahkan suatu masalah dan bisa memunculkan ide-ide yang cemerlang meningkatkan kinerja kepala desa. Dialog yang dilakukan kepala desa terhadap warga lansia sering dilakukan ketika kegiatan berlangsung atau melalui pesan singkat guna terjalin komunikasi yang erat antara kepala desa dengan warga.

Dalam komunikasi interpersonal orang tidak hanya dapat saling bertukar informasi dan pikiran, membahas masalah, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan tetapi juga berbagi pengalaman, berbagi pengalaman hidup, pembicaraan antara dua orang atau lebih dimana para pesertanya saling

menyampaikan apa yang telah mereka alami dalam hal yang terjadi. Tujuannya adalah untuk saling bertukar pengalaman dan saling belajar dari pengalaman hidup masing-masing guna memperkaya hidup kembali. *Sharing* mendatangkan manfaat antara lain membuka forum yang baik untuk mengungkapkan diri dan melepaskan batin sehingga sering berperan sebagai katarsis, membantu menjernihkan pandangan dan keyakinan peserta yang terlibat di dalamnya, membantu saling memperkaya pengalaman antara peserta saling mendukung dalam usaha maju dalam kehidupan. *Sharing* sering dilakukan terutama dengan lansia karena lansia lah yang lebih banyak pengalaman sehingga kepala desa juga perlu banyak belajar dari mereka, begitu juga dengan kepala desa yang sering berbagi pengalaman selama menjabat atau perihal keluarga.

Dari ketiga bentuk komunikasi interpersonal, peneliti dapat menyimpulkan bahwa komunikasi diadik dalam buku karangan Mulyana (2012:181) benar diterapkan di desa ini, komunikasi yang sering terjadi dalam kegiatan sehari-hari yang berupa percakapan dialog dan *sharing* yang sering dilakukan kepala desa dengan warga lansia, tujuannya juga sama yaitu saling memahami dan menerima dari pihak keduanya.

Secara harfiah pembinaan Kepala Desa dipelihara secara teratur dan berkesinambungan. Pembinaan merupakan usaha bagi Kepala Desa untuk mengembangkan potensi pemberdayaan warga sekitar terkhusus bagi lansia karena kebanyakan dari lansia yang merasa keterbelakang dan ketimpangan sosial hak-haknya kurang dipenuhi oleh sebab itu kepala desa sangat dibutuhkan

perannya dari masyarakat karena kepala desa merupakan tokoh yang menjadi pemegang kebijakan jalannya desa. Maka peran kepala desa sangat berpengaruh terhadap siklus kehidupan masyarakat terlepas bagaimana kebijakan yang diputuskan untuk memajukan masyarakatnya. Peran kepala desa sangat signifikan terhadap warga khususnya warga Lansia karena itu juga bagian dari tanggung jawab kepala Desa untuk membina lansia.

Sebagaimana yang diungkapkan Sedarmayanti (2019:119) yang mengatakan bahwa, pemimpin merupakan seseorang yang mampu mempengaruhi orang lain untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu yang diinginkan. Begitu pun dengan kepala desa Laut Dendang yang berhasil mempengaruhi lansia dalam artian positif untuk ikut serta membantu program lansia, melalui komunikasi interpersonal kepala desa yang mampu mengajak lansia.

Berdasarkan yang dijelaskan Suranto (Suranto, 2011:14-16) mengenai ciri-ciri Komunikasi Interpersonal atau komunikasi antarpribadi salah satunya adalah arus pesan dua arah yaitu komunikasi interpersonal menempatkan sumber pesan dan penerima dalam posisi yang sejajar, sehingga dapat memicu terjadinya pola penyebaran pesan mengikuti arus dua arah. Komunikator dan komunikan mampu berganti peran secara cepat. Sesuai dengan yang dilakukan Kepala Desa dengan warga lansia, setelah komunikator yang bisa kita katakan Kepala Desa telah mampu mempengaruhi warga lansia atau komunikan untuk menjalankan program sesuai keinginan komunikator. Selain Kepala Desa memiliki gagasan yang bersifat membuat lansia tertarik untuk mengikutinya, juga Kepala Desa punya wewenang atas kebijakan yang dibuatnya.

Fungsi komunikasi menurut William I Gordon pada program Gerakan Lansia Tangguh ini adalah sebagai komunikasi sosial, melalui program ini lansia mampu bersosial bahkan dengan jangkauan yang lebih luas dikarenakan banyak program diantaranya program pelatihan di mentori oleh mentor yang berpengalaman selain itu juga warga lansia mampu bersosial dengan sesama lansia lainnya yang ikut serta program ini. Lalu komunikasi sebagai fungsi ekspresif, sudah jelas dari sini warga lansia mampu mengekspresikan apa yang mereka gemari dan sukai dari situ lah lansia mampu mendapatkan hasil keuntungan dari penjualan karya lansia berkat komunikasi antara lansia dan mentor dari program ini. Kemudian komunikasi sebagai fungsi ritual, warga lansia Dusun 8 Desa Laut Dendang punya jadwal tersendiri untuk meluangkan waktunya untuk mengaji dari sini lah program kegiatan kepala desa untuk tetap mengingat kepada Allah SWT senantiasa diberikan kesehatan.

Berdasarkan riset jumlah warga lansia di Desa Laut Dendang mencapai kurang lebih 1000 jiwa belum termasuk warga pendatang yang menetap di desa Laut Dendang. Oleh karena itu penting bagi pemerintah untuk memperhatikan kesejahteraan warga lansia.

Lansia di desa Laut Dendang sudah cukup mandiri, terlepas banyaknya lansia yang buta huruf dikarenakan minim pendidikan, kini sudah hampir dari keseluruhan lansia yang mampu membaca, baik itu membaca alphabet maupun membaca al-quran. Selain itu lansia di desa Laut Dendang sudah semakin kreatif disamping rutusnya pelatihan yang diselenggarakan, seperti memasak, menjahit

dan lain sebagainya yang membuat lansia kini sudah memiliki pendapatan sendiri. Daryanto (2011:3) menyatakan pengertian komunikasi. Komunikasi berasal dari bahasa latin *communis*, yang berarti membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Disini sudah jelas berarti warga lansia sudah mampu membangun dan menciptakan kebersamaan antar warga sekitar dan saling bantu membantu.

Namun ada salah satu tujuan dari strategi komunikasi menurut Efendi (2011:32) yang kurang efektif dengan Program lansia ini yaitu *To secure understanding*. Karena keterbatasan mengingat, sebagian lansia yang kurang memahami maksud dan tujuan program ini, diperlukan kesabaran ekstra untuk membuat lansia paham dengan apa yang kita sampaikan.

Senam Lansia yang sangat diminati warga lansia di desa Laut Dendang selain waktu yang efisien juga tempat yang tidak jauh dari tempat tinggal dikarenakan disetiap dusun telah ditentukan titik tempat daripada senam ini, sehingga memudahkan lansia untuk melakukan kegiatan senam. Sebelumnya senam lansia di adakan di Posko Desa. Warga lansia yang bertempat tinggal cukup jauh dari posko, mengeluhkan jarak yang harus ditempuh meskipun Desa sudah memberikan fasilitas antar jemput, kebanyakan dari lansia memilih untuk melaksanakan senam di dusun nya masing-masing.

Kemudian kegiatan lainnya adalah layanan kesehatan Posyandu Lansia. Posyandu berbasis masyarakat untuk lansia di desa Laut Dendang dimana mereka bisa mendapatkan pelayanan kesehatan. Posyandu lansia merupakan

pengembangan dari kebijakan pemerintah melalui pelayanan kesehatan bagi lansia. Tujuan Posyandu Lansia adalah untuk meningkatkan jangkauan pelayanan kesehatan bagi Lansia di masyarakat sehingga terbentuk pelayanan kesehatan yang sesuai dengan kebutuhan Lansia, meningkatkan pelayanan dan peran masyarakat dalam pelayanan kesehatan selain meningkatkan komunikasi antar lansia.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah melakukan penelitian dan pembahasan, maka penulis telah menyimpulkan hasil dari keseluruhan menjadi kesimpulan yaitu:

1. Suksesnya Gerakan Lansia Tangguh tidak terlepas dari Komunikasi antara Kepala Desa dengan warga lansia dapat dilihat dari semakin berkembangnya kegiatan ini. Pendekatan secara langsung, berdialog, dan berbagi merupakan cara komunikasi yang digunakan oleh Kepala Desa terhadap warga lansia.
2. Kepemimpinan Kepala Desa Laut Dendang yang berhasil mempengaruhi lansia dalam artian positif untuk ikut serta membantu program lansia, melalui komunikasi interpersonal Kepala Desa yang mampu mengajak lansia.
3. Strategi Komunikasi dalam menyukseskan Gerakan Lansia Tangguh ini dimulai dari mengidentifikasi visi dan misi, menentukan program kegiatan, menentukan hasil dan tujuan dan mengembangkan pesan.

5.1 Saran

Setelah melakukan kesimpulan, maka berikut ini saran dan masukan kepada pembaca dan masyarakat luas, antara lain sebagai berikut:

1. Diharapkan untuk tetap menjaga komunikasi antara Kepala Desa dengan warga lansia agar bisa mempertahankan keunggulan program Gerakan Lansia Tangguh.
2. Diharapkan lebih ditingkatkan lagi terhadap cara mempengaruhi atau membujuk lansia yang belum bergabung untuk ikut serta bergabung di program ini.
3. Diharapkan kepala desa untuk mengembangkan potensi media komunikasi agar lebih dilihat lebih banyak massa dan desa Laut Dendang semakin banyak dikenal dengan prestasi dari desa ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto. 2011. *Ilmu Komunikasi*. Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Effendy, Onong Uchana. 2011. *Ilmu Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hardiansyah, Haris. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hasibuan, Melayu S.P., 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kartono. 2010. *Pemimpin dan Kepemimpinan. Apakah Kepemimpinan Abnormal itu*. Jakarta: Rajawali Persada
- Kiana, Putri. 2019. *Buku Pintar Kewenangan Desa dan Regulasi Desa. Temanggung: Desa Pustaka Indonesia*.
- Kriyantono. 2012. *Teknis Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana
- Maruli Tua, Raja. 2020. *Pengaruh Komunikasi Antarpribadi Pimpinan Terhadap Motivasi Kerja*. Surabaya: PT. Scopindo Media Pustaka.
- Mulyana, Deddy. 2000. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- _____. 2008. *Komunikasi Efektif: Suatu Pendekatan Lintasbudaya*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurdin, Ali. 2020. *Teori Komunikasi Interpersonal Disertai Contoh Fenomena Praktis*. Jakarta: Prenada Media.
- Riana Sari, Nindya dkk. 2020. *Statistik Penduduk Lanjut Usia*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Rukin. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendikia Indonesia.
- Sugiyarti, dkk. 2020. *Desain Penelitian Kualitatif Sastra*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: PT. Alfabeta.
- Suranto, Aw. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Wiryanto. 2005. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Grasindo.

Sumber Internet:

Kepala Desa. (2021, Juli 20). Wikipedia, Ensiklopedia Bebas. Diakses pada 02:50. https://id.wikipedia.org/wiki/Kepala_desa

Program Lansia Sehat. (2021, Juli 29). Desa Laut Dendang. Diakses pada 13:54 <http://lautdendang.desa.id/2018/09/17/program-lansia-sehat/>

Pedoman Wawancara

Judul Penelitian : Komunikasi Interpersonal Kepala Desa Dalam
Menyukseskan Program Gerakan Lansia Tangguh
Desa Laut Dendang Deli Serdang.

Nama Peneliti : Nur Lela Sari

NPM : 1703110039

Mahasiswa : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Tanggal/Hari Wawancara :

Tempat Wawancara :

A. Identitas Informan

1. Nama :

2. Jabatan :

3. Jenis Kelamin :

4. Agama :

5. Lama Bekerja :

B. Daftar Pertanyaan

Pertanyaan untuk Kepala Desa

1. Apa yang menjadi landasan atau regulasi dalam penyelenggaraan Gerakan Lansia Tangguh Desa Laut Dendang?

2. Apa visi & misi Pemerintah Desa dalam menyelenggarakan Gerakan Lansia Tangguh?
3. Apa yang menjadi strategi dalam mewujudkan visi & misi tersebut?
4. Bagaimana peran Pemerintah Desa dalam membina atau memberi sosialisasi terhadap program Gerakan Lansia Tangguh?
5. Bagaimana strategi komunikasi interpersonal Kepala Desa untuk mengajak masyarakat lansia berpartisipasi dalam program Gerakan Lansia Tangguh?
6. Bagaimana respon masyarakat lansia terhadap program Gerakan Lansia Tangguh yang di gagas oleh Pemerintah?
7. Apakah ada kerjasama / keterlibatan Pemerintah Desa dengan pihak ketiga / swasta dalam menjalankan program Gerakan Lansia Tangguh?

Pedoman Wawancara

Judul Penelitian : Komunikasi Interpesonal Kepala Desa Dalam
Menyukkseskan Program Gerakan Lansia Tangguh
Desa Laut Dendang Deli Serdang.

Nama Peneliti : Nur Lela Sari

NPM : 1703110039

Mahasiswa : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Tanggal/Hari Wawancara :

Tempat Wawancara :

C. Identitas Informan

1. Nama :

2. Jabatan :

3. Jenis Kelamin :

4. Agama :

5. Lama Bekerja :

6. Daftar Pertanyaan

Pertanyaan untuk masyarakat desa

1. Bagaimana tanggapan Bpk/Ibu, terhadap ide atau gagasan program Gerakan Lansia Tangguh di Desa Laut Dendang?
2. Apakah terjalin komunikasi yang baik antara pemerintah desa, pengurus dan masyarakat terkait Program Gerakan Lansia Tangguh?

3. Bagaimana peran pemerintah desa dalam pengembangan Program Gerakan Lansia Tangguh?
4. Apakah semua masyarakat lansia ikut berpartisipasi dalam Program Gerakan Lansia Tangguh?
5. Apakah ada syarat tertentu untuk anggota masyarakat lansia apabila ingin ikut serta dalam program Gerakan Lansia Tangguh?
6. Bagaimana bentuk-bentuk kegiatan masyarakat lansia dalam program Gerakan Lansia Tangguh?
7. Apakah ada masalah-masalah atau kendala selama mengikuti program Gerakan Lansia Tangguh?



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> Email: rektor@umsu.ac.id

Nomor : 924/KET/II.3-AU/UMSU-03/F/2021
Lampiran : -.-
Hal : *Mohon Diberikan izin
Penelitian Mahasiswa*

Medan, 23 Muharram 1443 H
01 September 2021 M

Kepada Yth : Kepala Desa Laut Dendang Deli Serdang

di-

Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan

Untuk memperoleh data penulisan skripsi dalam rangka penyelesaian program studi jenjang Strata Satu (S1), kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami :

Nama mahasiswa : **NUR LELA SARI**
N P M : 1703110039
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2020/2021
Judul Skripsi : **KOMUNIKASI INTERPERSONAL KEPALA DESA DALAM MENYUKSESKAN PROGRAM GERAKAN LANSIA TANGGUH DI DESA LAUT DENDANG DELI SERDANG**

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian dan kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.



De. Atiqur Saleh, S.Sos.,MSP.



**PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG
KECAMATAN PERCUT SEI TUAN
DESA LAUT DENDANG**

Jln. Perhubungan No. 41 Telp. 061-7395226

Laut Dendang, 03 September 2021

Nomor : 070 / 2429
Lamp : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth,
Dekan
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di
Tempat

Sehubungan Surat Nomor : 924/KET/II.3-AU/UMSU-03/F/2021
tanggal 01 September 2021,
dengan ini kepala Desa Laut Dendang memberikan izin penelitian kepada :

Nama : NUR LELA SARI
NIM : 1703110039
Judul Skripsi : “ KOMUNIKASI INTERPERSONAL KEPALA DESA
DALAM MENYUKSESKAN PROGRAM GERAKAN
LANSIA TANGGUH DI DESA LAUT DENDANG
DELI SERDANG ”

Demikian disampaikan untuk dapat digunakan seperlunya.

Kepala Desa Laut Dendang

ARDI

109.17-311



UMSU

Unggul Cerdas Berprestasi

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website : http://www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Sk-1

PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi
FISIP UMSU
di
Medan

Medan, Juni 2021

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Nur Lela Sari
N P M : 1703110039
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Tabungan sks : 115 sks, IP Kumulatif 3,79

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Komunikasi interpersonal kepada Desa dalam Menyuksekan program Gerakan Lansia Tangguh di Desa Laut Dendang Deli Serdang	21/6 - 21
2	Penerapan komunikasi keseratan antara Posyando Lansia dan warga Lansia dalam program Gerakan Lansia Tangguh	
3	Pengaruh peningkatan penonton terhadap penampilan acara celeb on cam di kanal dngone Maxteam By Telkomsel	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik Mahasiswa (DKAM) yang dikeluarkan oleh Dekan.
3. Tanda bukti Lunas Uang/Biaya Seminar Proposal;*)

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Jurusan :
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

Pemohon,

Nur Lela Sari

Medan, tgl. Juni 2021.

(.....)

Ketua.

Nurhasanah Nasution S.Sos, M.I.Kom

PB : ARIFIN SALEH



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.linkedin.com/company/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/channel/UCumsumedan)

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING**
Nomor : 707/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Nomor: 975/SK/II.3/UMSU-03/F/2018 Tanggal 15 Rabiul Awwal 1440 H/ 23 November 2018 dan Rekomendasi Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **24 Juni 2021** dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut :

Nama mahasiswa : **NUR LELA SARI**
N P M : 1703110039
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2020/2021
Judul Skripsi : **KOMUNIKASI INTERPERSONAL KEPALA DESA DALAM MENYUKSESKAN PROGRAM GERAKAN LANSIA TANGGUH DI DESA LAUT DENDANG DELI SERDANG**
Pembimbing : **Dr. ARIFIN SALEH., S.Sos., MSP.**

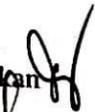
Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan yang berpedoman kepada ketentuan sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 975/SK/II.3/UMSU-03/F/2018 Tanggal 15 Rabiul Awwal 1440 H/ 23 November 2018.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 109.17.0311 tahun 2021.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 24 Juni 2022.



Ditetapkan di Medan,
Medan, 14 Dzulqaidah 1442 H
25 Juni 2021 M

Dekan


Dr. ARIFIN SALEH., S.Sos., MSP.

Tembusan :

1. Ketua P.S. Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertinggal.



UMSU

Unggul Cerdasi Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.

Medan, September 2022

Bapak Dekan FISIP UMSU

di

Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : NUR IELA SARI
N P M : 1703110039
Jurusan : Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor...../SK/II.3/UMSU-03/F/20..... tanggal dengan judul sebagai berikut :

KOMUNIKASI INTERPERSONAL KEPALA DESA DALAM MENYUKSESKAN PROGRAM GERAKAN LANSIA TANGGUH DI DESA LAUT DENDANG DELISERDANG

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir ASLI;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui :

Pembimbing

Dr. Arifin Saleh, S. Soc., MSP.

Pemohon,

NUR IELA SARI

UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 880/UND/II.3-A/UMSU-03/F/2021



Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Hari, Tanggal : Jumat, 27 Agustus 2021
 Waktu : 09.00 WIB s.d. 12.00 WIB
 Tempat : Online/Daring
 Perimpin Seminar : AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
1	NUR LEILA SARI	1703110039	NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.	KOMUNIKASI INTERPERSONAL KEPALA DESA DALAM MENYUKSESKAN PROGRAM GERAKAN LANSIA TANGGUH DI DESA LAUT DENDANG DELI SERDANG
2	NOVERINA	1703110166	NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom	Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.Si.	ANLISIS SEMOTIKA PERJUANGAN SEORANG IBU DALAM FILM MARS
3	ANINISA ANGGIA WICAKSANA	170311034	Dr. FAUSTYNA, S.Sos., M.M., M.I.Kom	Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.Si.	STRATEGI BRANDING DESTINASI WISATA PANTAI BATU GAJAH DALAM MENARIK MINAT WISATAWAN OLEH DINAS PARIWISATA
4	AGUNG EKA PUTRA	1703110071	Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.Si.	Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom.	PERSEPSI MAHASISWA UIN SUMATERA UTARA TERKAIT PERATURAN PENGELOLAAN HAK CIPTA LAGU ATAU MUSIK
5	RIZA RULANSYAH NASUTION	1703110148	CORRY NOVRICA AP SINAGA, S.Sos., M.A.	Dr. FAUSTYNA, S.Sos., M.M., M.I.Kom.	PERSEPSI MASYARAKAT PADA PROMOSI TIKET MURAH AIR ASIA SAAT PANDEMI COVID 19 DI KELURAHAN MEDAN HELVETIA TENGAH

Medan, 15 Muharram 1443 H

24 Agustus 2021 M


 Dr. Akhyar Anshori, S.Sos., MSP.



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : NUR IELA SARI
NPM : 1703110039
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Komunikasi Interpersonal Kepada Desa Dalam Menyukseskan Program Gerakan Lansia tangguh di Desa Laut Dendang DeliSerdang

No	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1	24/6-21	Acc judul skripsi	
2	24/6 21	Penetapan Dosen pembimbing	
3	25/7 21	bimbingan proposal	
4	28/7 21	Acc proposal	
5	27/8 21	Revisi hasil proposal	
6	28/8 21	Pengajuan Draft wawancara	
7	29/8 21	acc Draft wawancara	
8	12/9 21	Bimbingan skripsi Bab II/Teori	
9	14/3 21	Acc skripsi Bimbingan Metode penulisan cara pengisian, pengutipan	
10	21/3 21	Bimbingan hasil pendata	
11	23/9 21	Bimbingan pembaharuan/simpulan	
12	29/9 21	Acc Sidang Skripsi	

Medan,September.....20..21.

Dekan,

Dr. Arifin Sih, S.Sos., Msp

Ketua Jurusan,

Achyar Ashori, S.Sos., M.I.Kom

Pembimbing,

Dr. Arifin Sih, S.Sos., Msp



UMSU
Berprestasi, Berkeadilan, Berperjuangan

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI

Nomor : 1127/JUND/II.3-AU/UMSU-03/F/2021

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Kamis, 07 Oktober 2021
Waktu : 08.00 WIB s.d. Selesai
Tempat : Ruang 208-209 FISIP UMSU

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
1	NUR LELA SARI	1703110039	Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom.	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.	KOMUNIKASI INTERPERSONAL KEPALA DESA DALAM MENYUKSESKAN PROGRAM GERAKAN LANSIA TANGGUH DI DESA LAUT DENDANG DELI SERDANG
2	ANNO REFORMASHINTA DEWI ARAFAH	1703110040	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.	Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom.	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	OPINI MASYARAKAT KOTA MEDAN TERHADAP KEBIJAKAN PEMERINTAH TERKAIT PENANGANAN COVID-19
3						
4						
5				total : 2 mhs		

Notulis Sidang :

1.

Ditetapkan oleh :

Rektor
Prof. Dr. **AMJAHMIAD ARIFIN, SH, M.Hum**

051631
SKM

Medan, 28 Safar 1443 H
05 Oktober 2021 M

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.



Panitia Ujian

Sekretaris

Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. DATA PRIBADI

Nama : Nur Lela Sari
Tempat/ Tgl Lahir : Medan / 8 Maret 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Alamat : Jl. Perhubungan Laut Dendang
Anak ke : 2 (dua)

2. DATA ORTANG TUA

Nama Ayah : Safrianda
Nama Ibu : May Indra Mayasari Hutauruk
Alamat : Jl. Perhubungan Laut Dendang

3. JENJANG PENDIDIKAN

2005 – 2011 SDN 01 Kadipaten Tasikmalaya
2011 – 2014 SMP Swasta Plus Amanah-1 Helvetia
2014 – 2017 SMK Swasta Multi Karya Medan
2017 – 2021 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara